

**ANALISIS PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DENGAN  
METODE TALAQQI DI YAYASAN SEMESTA MENGAJI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Program  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ADINDA SARAAN**  
**NPM: 1801020173**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2022**

# *PERSEMBAHAN*

*Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku yang  
sangat aku sayangi*

*Ayahanda Tersayang Mungkin Saraan*

*Ibunda Tercinta Tetti Br.Sihombing*

*Abangku Sento, Ikdar, Dito, Enda, Bena, Kakakku Yuri*

*Dan semua keluarga besarku dan juga semua temanku*

*Tak lekang senantiasa memberikan doa demi*

*Kesuksesan & Keberhasilan bagi diriku*

*Motto:*

*“Jadilah manusia yang membawa manfaat  
baik untuk orang lain”*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M. Psi  
Dosen Pembimbing : Nadlrah Naimi, S.Ag, M.A

Nama Mahasiswa : Adinda Saraan  
Npm : 1801020173  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Tahsin Al-Qu'an Dengan Metode Talaqqi Di Yayasan Semesta Mengaji

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1- September 2022	1. Sistematika penulisan 2. Memperjelas proses pembelajaran agar disusun Terinci dan sistematis agar mudah di pahami	<i>[Signature]</i>	
4- September 2022	- Sistematika penulisan - Memperjelas metode- metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Quran		
8- September 2022	- Analisis hasil dengan teman yang diika kardak sinkron	<i>[Signature]</i>	
14- September 2022	Acc sidang Meja bjuau		

Medan, 13 September 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan



Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Pembimbing Skripsi

*[Signature]*

Nadlrah Naimi, S.Ag, M.A

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

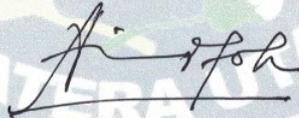
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Adinda Saraan**  
NPM : **1801020173**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Di Yayasan Semesta Mengaji**

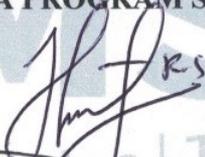
Medan, 14 September 2022

Pembimbing



Nadlrah Naimi, S.Ag, M.A

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Hanfiani, M.Fsi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

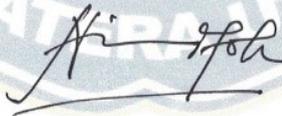
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Adinda Saraan  
NPM : 1801020173  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talqqi Di Yayasan Semesta Mengaji

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 14 September 2022

**Pembimbing**



**Nadlrah Naimi, S.Ag, M.A**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**

**Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

**Dekan,**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A**

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Adinda Saraan  
NPM : 1801020173  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Tanggal Sidang : 04/10/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M. A  
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M. Ag

### PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul

**ANALISIS PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DENGAN  
METODE TALAQQI DI YAYASAN SEMESTA MENGAJI**

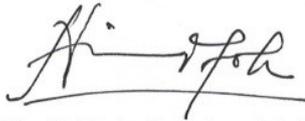
Oleh :

**Adinda Saraan**  
**NPM : 1801020173**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 14 September 2022

**Pembimbing**



**Nadlrah Naimi, S.Ag, M.A**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2022**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 14 September 2022

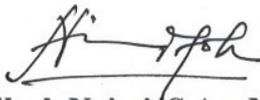
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Adinda Saraan** yang berjudul "**Analisis Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Di Yayasan Semesta Mengaji**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Nadlrah Naimi, S.Ag, M.A**

## PERNYATAAN ORISINTALITAS

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini :**

Nama Mahasiswa : Adinda Saraan  
Npm : 1801020173  
Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Analisis Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Di Yayasan Semesta Mengaji** merupakan hasil karya asli saya jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2022



Adinda Saraan  
1801020173

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai penggali huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi ArabLatin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf lain serta perangkatnya.

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambang denganhuruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagiandilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zat (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Et
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Ze (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	a	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<b>Fathah</b>	<b>A</b>	<b>A</b>
◌ِ	<b>Kasroh</b>	<b>I</b>	<b>I</b>
◌ُ	<b>Dammah</b>	<b>U</b>	<b>U</b>

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara Harokat ghuruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى -/	Fattah dan Ya	Ai	A dan I
و-/	Fattah dan Waw	Au	A dan U

**Contoh:**

خَوْفٌ	Ditulis	Khaufun
كَيْفٌ	Ditulis	Kaifa

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harokat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis diatas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis diatas
وُ	Dhammah dan waw	U	U dan garis di atas

**Contoh:**

قال	Ditulis	Qola
قيل	Ditulis	Qila
عنوق	Ditulis	'Unuqun

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t)

2. Ta Marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* sera bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya dengan ha (h)

#### Contoh:

روضۃ الاطفال	Ditulis	Raudah al-afal – raudatul atfal
المدينة المنورة	Ditulis	Al-Madinah al-munawwarah
طلحة	Ditulis	Talhah

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syahada atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang samadengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### Contoh:

ربنا	Ditulis	Robbana
نزل	Ditulis	Nazzala
البر	Ditulis	Al-birr
الحج	Ditulis	Al-hajj
نعم	Ditulis	Ni'imma

**f. Kata sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf Syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. baik diikuti Huruf Syamsiah maupun Qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

**Contoh:**

الرجل	<b>Ditulis</b>	<b>Ar-rajulu</b>
السيدة	<b>Ditulis</b>	<b>As sayyidatu</b>
الشمس	<b>Ditulis</b>	<b>Asy-syamsu</b>
القلم	<b>Ditulis</b>	<b>Al-qalamu</b>
لجلال	<b>Ditulis</b>	<b>Al-jalalu</b>

**g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan Apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi Hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

**Contoh:**

النوء	Dibaca	An- nau'
شيء	Dibaca	Syai'in
ان	Dibaca	Inna
أمرت	Dibaca	Umirtu
اكل	Dibaca	Akala

**h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan katalain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

**i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

**Contoh:**

نصر من الله و فتح قريب	Dibaca	Nasruminallahi Wafathun Qarib
الله أمر جميعا	Dibaca	Lillahi Amru Jami'an
و الله على كل شيء قدير	Dibaca	Wallahu 'Ala Kulli Syai'in Qodir

**j. Tajwid** Bagi mereka menginginkan kebenaran dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu

Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu Tajwid

## BSTRAK

**Adinda Saraan, 1801020173. “ Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Dengan Metode Talaqqi Di Yayasan Semesta Mengaji”.**

**Dosen Pembimbing Nadlrah Naimi, S.Ag, M. A.**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tahsin Al-Qur’an dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur’an dengan metode talaqqi di yayasan Semesta Mengaji sudah cukup baik yaitu sesuai dengan beberapa karakter dari tahap perencanaan, adapun pelaksanaan kegiatan tahsin sendiri memiliki beberapa pelaksanaan, yaitu pelaksanaan pembelajaran program tahsin tilawah Alqur’an yang memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan tahsin memiliki dua yaitu, evaluasi setiap pembelajaran berlangsung dan evaluasi bulanan, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui progres siswa dalam pembelajaran tahsin. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahsin Al-Qur’an dengan metode talaqqi yaitu potensi yang dimiliki ustzah pembimbing tahsin dan juga niat yang kuat dari santrwati untuk belajar tahsin Al- Qur’an. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran tahsin Al- Qur’an dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji kembali lagi dari kemampuan santriwatinya.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Tahsin Al-Qur’an, Metode*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the process of learning tahsin Al-Qur'an with the talaqqi method at the Semesta Mengaji Foundation. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach, namely by collecting data by conducting observations, interviews, and documentation. The conclusion of this study is that the implementation of tahsin learning of the Qur'an with the talaqqi method at the Semesta Mengaji foundation is quite good, namely in accordance with several characters from the planning stage, while the implementation of tahsin activities itself has several implementations, namely the implementation of learning the tahsin recitation program of the Qur'an which has several stages in its implementation, such as preliminary activities, core activities and closing activities. In the implementation of tahsin there are two, namely, evaluation of each ongoing learning and monthly evaluation, this evaluation is carried out to determine the progress of students in learning tahsin. The supporting and inhibiting factors for learning tahsin Al-Qur'an with the talaqqi method are the potential of the tahsin tutor teacher and also the strong intention of students to learn tahsin Al-Qur'an. While the inhibiting factor in learning tahsin Al-Qur'an with the talaqqi method at the Semesta Mengaji Foundation is again from the ability of the students.*

**Keywords:** *Learning, Tahsin Al-Qur'an , Methods*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘ alamin segala puji penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata’ala, yang telah memberikan penulis begitu banyak nikmat, yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, bahkan apabila seluruh daun dijadikan kertas dan seluruh ranting pohon dijadikan pena dan seluruh air laut dijadikan tinta, tidak akan cukup untuk menuliskan nikmat yang telah Allah berikan untuk penulis dan untuk kita semua. Dan tidak lupa sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Rasulullah, yang telah menjadi contoh tauladan bagi kita, yang membawa kita dari jaman kegelapan hingga jaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang ini, yakni Rosulullah Nabi Muhammad ﷺ. Semoga kita semua bisa menjadi pengikut Rosulullah sampai akhir hayat dan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Aamiin aamiin yaa Rabbal’alamin.

Segala puji bagi Allah Rab alam semesta, dan atas nikmat dan ijin Allah juga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penulis dengan baik di waktu yang tepat. Penulis juga sangat berterimakasih kepada seluruh pihak yang ikut andil dalam preoses penyelesaian proposal ini:

1. Kepada bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah melakukan yang terbaik untuk kampus.
2. Kepada bapak Assoc.Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan partisipasinya dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Kepada bapak Dr. Zailani, SPd.I, M.A. Selaku dekan II Fakulatas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Bapak Dr.Munawir Pasaribu, S.Pd.I, M.A. Selaku Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
6. Kepada bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi Pedidikan Agama Islam.

7. Kepada Ibu NadIrah Naimi, S.Ag, M.A. Selaku dosen pembimbing penulis, yang telah memberi banyak masukan dan nasehat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada bapak dan ibu dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta staff Biro Fakultas Agama Islam UMSU yang telah memberi penulis bantuan dalam menjalankan mekanisme pembuatan skripsi ini.
9. Kepada pimpinan Yayasan Semesta Mengaji, serta staf pengajar, dan tidak lupa santriwati Yayasan Semesta Mengaji, yang telah memberi penulis izin untuk melakukan penelitian, dan menerima penulis dengan baik di Yayasan Semesta Mengaji.
10. Kepada teman – teman penulis, yang telah kebersamaan saat suka dan duka, yang sudah memberi dukungan dan waktu luang untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi diri penulis sendiri dan khususnya bagi pembaca dan semoga dapat dipergunakan dengan sebaik – baik nya dimasa yang akan datang. Penulis selaku manusia biasa menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena hal tersebut penulis mohon maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Demikian, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar – besar nya. Wassalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat saya,



Adinda Saraan

1801020173

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
1. Pembelajaran .....	7
2. Pengelolaan Pembelajaran .....	9
3. Tahsin Al-Qur'an .....	11
4. Tujuan dan Manfaat Tahsin Al-Qur'an.....	18
5. Metode Talaqqi .....	19
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi .....	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Rancangan Penelitian .....	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
C. Kehadiran Peneliti.....	29
D. Tahapan Penelitian .....	29
E. Data dan Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Temuan Penelitian.....	45
C. Analisis Data Temuan .....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Klafikasi Penilaian .....	40
Tabel 4.2 Daftar Nama Ustadzah\Pegawai di Yayasan Semesta Mengaji.....	42
Tabel 4.3 Daftar Nama Santriwati di Yayasan Semesta Mengaji .....	43
Tabel 4.4 Daftar Nama Ruangan di Yayasan Semesta Mengaji .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah perkataan Allah atau dalam bahasa Arab adalah kalamullah, salah satu kitab dari empat kitab yang harus di imani ummat Islam, Al-Qur'an di turunkan kepada nabi Muhamad SAW dengan perantara malikat Jibril kemudian diriwayatkan kepada manusia secara bertahap, membacanya termasuk ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab Allah yang dijamin keasliannya oleh Allah, sejak diturunkannya hingga sampai hari kiamat (Baduwailan Salim, 2014).

Al-Qur'an merupakan kitab yang sangat dimuliakan oleh seluruh ummat Islam, dan dijadikan sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an bukan hanya menjelaskan tentang tauhid dan bagaimana cara beribadah dengan baik dan benar, tetapi mencakup seluruh permasalahan kehidupan, bisa diselesaikan dengan Al- Qur'an, jangankan masalah negara bahkan makan dan minum juga diatur oleh Al- Qur'an. Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan ummat Islam, oleh karena itu saat wahyu turun kepada nabi Muhammad SAW, nabi langsung menghafalkannya dan mengajarkannya kepada para sahabat beliau. Namun sebagai seorang muslim sebaiknya harus mampu memahami sedikit banyaknya makna yang terkandung didalam Al-Qur'an, banyak diantara Islam yang sudah paham bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf, tetapi tidak jarang juga sebagian dari orang Islam hanya bisa membaca tetapi masih terdapat banyak kekeliruan dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Sebagaimana yang sudah kita ketahui selain memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan menguburkan jenazah bahwasanya membaca, mengamalkan, dan mengajarkan Al-Qur'an ialah hukumnya juga fardu kifayah bagi ummat muslim (Nurman Ginting, 2019).

Oleh sebab itu, sebagai seorang muslim alangkah baik nya bukan hanya membaca melainkan juga paham dan mengerti apa saja hukum dalam pelafalann huruf-huruf hijaiyyah yang terdapat didalam Al- Qur'an. Sebagaimana perkataan nabi Muhammad SAW :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : Sebaik-baiknya manusia diantara kamu ialah, orang yang belajar Al-Qur'an kemudian mengamalkannya (H.R Bukhari).

Membaca Al-Qur'an sesuai tajwid atau membaca kalamullah dengan benar setidaknya ada beberapa syarat yang harus dikuasai yaitu: Menguasai cara pelafalan huruf-huruf hijaiyyah yang benar, menguasai sifat huruf, dan membaca mad (tanda panjang), juga ghunnah (dengung) yang telah ditetapkan.

Saat ini, banyak lembaga-lembaga pendidikan yang sudah menyediakan fasilitas bagi ummat Islam sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama Islam, terutama tahsin Al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan program tersebut adalah YAYASAN SEMESTA MENGAJI yang terletak di Jl.Stella Raya, No. 130, Medan Tuntungan, yang sudah berdiri sejak tahun 2016. Yayasan ini merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan program tahfidz Al-Qur'an dan Tahsin Al-Qur'an khusus untuk wanita saja. Yayasan ini didirikan dengan tujuan supaya melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang bukan hanya hafal tetapi mengerti hukum-hukum bacaan pada Al-Qur'an. Dan peneliti tertarik untuk meneliti program tahsin yang dilaksanakan di yayasan ini. Program tahsin tersebut dilaksanakan setiap hari ketika santriwati menyetorkan hapalan. Selama penyetoran hapalan berlangsung maka guru harus mendengarkan dan memperhatikan pelafalan ayat-ayat yang di setorkan agar sesuai dengan hukum tajwid Al-Qur'an.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidika tentunya harus mendapatkan pengelolaan yang baik. Karena itu, pengelola sebuah lembaga pendidikan harus berpikir sistematis dalam melaksanakan pengelolaan yang baik. Begitupun pembelajaran tahsin Al-Qur'an ini, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik dan benar agar

nantinya Yayasan Semesta Mengaji menghasilkan santriwati yang bukan hanya menghafal Al- Qur'an tetapi paham hukum-hukum bacaan pada ayat yang sudah dihafal.

Baruddin berpendapat bahwa, untuk mengarahkan peserta didik secara baik, efektif dan efisien, maka pengelolaan peserta didik sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tidak hanya menampung peserta didik saja, namun ada pengelolaan yang jelas agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Pengelolaan atau manajemen yang baik pada program tahsin Al-Quran yang ada di Yayasan Semesta Mengaji tentunya mengharapkan supaya terbentuknya santriwati yang berkualitas yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Maka hal ini memerlukan kerja sama antara mudir dan tenaga pendidik Yayasan Semesta Mengaji, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Adapun manajemen yang dilakukan di Yayasan Semesta Mengaji yaitu dimulai dari perencanaan, yaitu pada saat penerimaan santriwati baru sudah dilakukan seleksi supaya dapat ditempatkan pada level yang tepat, kemudian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan ketika santriwati sudah diatur sesuai dengan kemampuan masing-masing dan memiliki guru yang berbeda-beda sesuai dengan level yang telah ditentukan oleh pengelola, kemudian yang terakhir adalah evaluasi, evaluasi dilakukan ketika santriwati menyetorkan hafalan maka tenaga pendidik dapat melihat hasil akhir dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Selain pengelolaan yang baik, strategi juga dibutuhkan, supaya dapat mencapai sebuah tujuan di sebuah lembaga pendidikan, adapun strategi dan metode yang cocok di Yayasan Semesta Mengaji ini, agar santri semakin mudah memahami materi pembelajaran tahsin yang disampaikan. Teknik dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Yayasan Semesta Mengaji. Dan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran tahsin Al- Qur'an adalah dengan metode talaqqi. Metode

talaqqi merupakan belajar secara langsung yang mana guru dan murid saling beratap muka atau berhadapan.

Pembelajaran tahsin di lembaga pendidikan tersebut dapat diajarkan oleh guru dan diterima dengan baik oleh santriwati dengan baik, maka yayasan tersebut memberikan solusi bagi santriwati yang belum paham apa itu tahsin Al-Qur'an, dan ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid Al-Qur'an, maka yayasan ini mengadakan pembelajaran tahsin Al-qur'an dengan metode talaqqi. Karena metode ini sangat sederhana dan sangat cocok bagi santri yang belum terlalu memahami tentang hukum tajwid Al-Qur'an, karena santri bisa bertanya langsung ketika ada yang tidak dipahami dan mempraktekan langsung dihadapan guru agar pelafalannya semakin baik dan benar sesuai hukum tajwid. Dengan adanya pembelajaran tahsin dengan metode talaqqi santriwati yang ada di Yayasan Semesta Mengaji sangat terbantu dan memudahkan santri dalam mempelajari hukum tajwid Al- Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan mengingat pentingnya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, maka penulis mencoba untuk mendalami lebih jauh mengenai bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran tahsin Al- quran dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI DI YAYASAN SEMESTA MENGAJI”

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat latar belakang diatas dan didorong oleh keadaan santriwati yayasan semesta mengaji, maka dapat diambil identifikasi masalah yaitu:

1. Masih ada santri yang belum paham apa itu ilmu tajwid Al-Qur'an.
2. Masih ada santriwati yang belum sadar betapa pentingnya dalam mempelajari hukum bacaan Al- quran dengan benar, sesuai dengan hukum tajwid.

3. Masih ada santriwati yang kesulitan saat melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji.
2. Untuk dapat mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tahsin Al-Qur'an dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoretis, untuk menambah kumpulan kepustakaan Fakultas Agama Islam dan diharapkan menjadi salah satu studi bagi para peneliti selanjutnya.
- b. Secara praktis, untuk peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan dijadikan referensi bagi para tenaga pendidik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji.

## **F. Sistematika Penelitian**

Berikut ini adalah sistematika penelitian yang disusun oleh peneliti untuk mengetahui penyusunan secara keseluruhan dari isi proposal :

Bab I : Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teoritis mencakup pada kajian teori yang terdiri dari: pembelajaran, yang terdiri dari, pengertian pembelajaran,tujuan pembelajaran,faktor-faktor pembelajaran. Pada tahsin Al-Qur'an terdiri dari pengertian tahsin Al-Qur'an, sifat-sifat huruf. Tujuan dan manfaat tahsin Al-Qur'an , proses pelaksanaan metode talaqqi, kelebihan dan kekurangan metode talaqqi, dan yang terakhir kajian penelitian terdahulu.

Bab III : terdiri dari, rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian,data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan terakhir pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan pembahasan, yaitu menguraikan hasil kajian dari masalah Yng akan dibahas. Dalam bab ini juga dikemukakan pendapat atau ide yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang berlandaskan paa informasi serta teori-teori yang ada.

Bab V : Penutup, yang mana pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses perubahan sikap peserta didik setelah peserta didik tersebut menerima, menanggapi, dan menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru (Khoirul Bariyah and others, 2021).

Menurut Heri Rahyubi berpendapat, pembelajaran ialah sebuah proses interaksi peserta didik dengan tenaga pendidik yang sumber belajarnya pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian pembelajaran ialah sebuah proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Dan proses pembelajaran juga dialami setiap manusia sepanjang hidup, serta bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun (Rahyubi, 2012).

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang tersusun dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan yang terakhir evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh tenaga pendidik. Memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang ingin digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga tugas penting bagi tenaga pendidik (Rusman, 2012).

###### **b. Tujuan Pembelajaran**

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan utama pembelajaran adalah sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan dalam ilmu pengetahuan, kepribadian sikap yang baik, dan keterampilan untuk menjalani hidup agar lebih mandiri dan proses pembelajaran juga sebagai peran penting sebagai hasil yang dicapai dalam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

###### **c. Faktor- faktor Pembelajaran**

Menurut Basri, faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada dua yaitu :

## 1. Faktor Internal

- a. Faktor biologis, yaitu faktor pada individu seseorang.
- b. Faktor sosiogenis, kebiasaan, sikap, dan kemampuan perhatian siswa pada ketertarikan pada materi pembelajaran.
- c. Faktor sosipsikologis, yaitu penelitian yang dilakukan secara menyeluruh.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Gerak secara visual, manusia tertarik pada objek-objek yang bergerak.
- b. Intesitas stimuli, manusia akan memperhatikan pada stimuli yang menonjol dari stimuli yang lain.
- c. Kebaruan, hal-hal baru selalu menarik perhatian manusia.
- d. Perulangan, hal-hal yang tersaji secara berulang-ulang dan ditambah variasi akan lebih menarik perhatian manusia.

Menurut Sudaryono, untuk mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik dapat diukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan terlihat dari keinginan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, ketertarikan bisa diukur dari respon peserta didik dalam menanggapi sesuatu, perhatian dapat dilihat dari jika peserta didik memiliki keseriusan selama proses pembelajaran, dan perhatian muncul karena didorong rasa ingin tau yang tinggi dari peserta didik (Naeklan Simbolon, 2014).

Segala sesuatu terkhusus saat pembelajaran apabila dilakukan dengan minat, maka akan menghasilkan kesenangan dan hasil yang memuaskan. Untuk menumbuhkan minat yang tinggi dan rasa senang saat pembelajaran berlangsung didalam kelas sangat penting sekali. Dari segi guru dalam menyampaikan materi ataupun dari buku bacaan yang dipegang oleh peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan, faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada dua, yaitu faktor internal peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal dari lingkungan sekitar peserta didik tersebut.

## 2. Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan atau manajemen dalam arti luas merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen dalam arti sempit yaitu manajemen sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yang meliputi : perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

Pengelolaan atau manajemen di atas, merupakan suatu usaha pengaturan atau pemanfaatan sumber daya yang dilakukan atas dasar aturan-aturan yang telah ditetapkan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk memperoleh hasil sebagai upaya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengelolaan atau manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mengatur suatu proses kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Karena itu sebuah kegiatan akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan jika sebelumnya dilakukan pengelolaan atau manajemen yang baik.

Adapun fungsi-fungsi manajemen untuk pengelolaan terkoordinasi yang mencakup perencanaan, organisasi, pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan *planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) yaitu proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa memastikan

bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

- c. Pelaksanaan (*actuating*) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi komponsasi kepada mereka.
- d. Control (*controlling*) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan –kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapa dengan baik(George R.Terry: 2009).
- e. Penilaian (evaluasi) yaitu kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Penilaian dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi program harus dan dapat dilaksanakan secara terus menerus, berkala, dan sewaktu. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang, atau setelah program pendidikan dilaksanakan. Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan. evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodivikasi, diperluas, atau ditingkatkan.(Sudjana: 2008).

Adapun program tahsin Alqur’an dilaksanakan untuk memperbaiki bacaan Alqur’an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Program ini

bertujuan untuk membantu seseorang agar bisa dan lebih mudah dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

### 3. Tahsin Al- Qur'an

#### a. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin Al- Qur'an terdiri dari dua suku kata, yakni Tahsin dan Al- quran, dan kedua suku kata tersebut memiliki makna yang berdeda. Yang pertama yaitu tahsin, tahsin berasal dari kata *حسن- يحسن – تحسنا* ( hassen –yuhassin -tahsinan) yang bermakna membaguskan, memperbaiki, menghiasi, memperindah, menjadikan lebih baik daripada sebelumnya (Raisya, 2015). Kata tahsin sering juga disamakan dengan tajwid yang berasal dari kata *جود تجودا – يجود – jawwada –yujawwidu – tajwiidan*) yang memiliki sama dengan tahsin yaitu membaguskan atau menjadikan baik.

Tahsin memiliki makna yang sama dengan tajwid oleh sebab itu, pengertian tahsin menurut istilah disamakan dengan pengertian tajwid. Menurut para ulama yang dimaksud dengan ilmu tajwid ialah ilmu pengetahuan yang membahas tentang kaidah – kaidah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan yang dimaksudkan baik dan benar itu ialah ketepatan saat melafalkan huruf-huruf yang disambungkan dengan huruf lain, sehingga pelafalannya dibaca dengan tepat, seperti dapat dibaca dengan huruf yang harus dipanjangkan atau tidak, dibaca waqofkan atau tidak, didesiskan atau tidak, dan mengerti dimana tempat – tempat berhentinya bacaan atau tempat – tempat memulai bacaan, dan sebagainya. Berdasarkan hal diatas maka adapun tujuan dari pembelajaran tahsin atau tajwid ialah untuk memperbaiki bacaan Al- quran, sehingga ilmu tajwid ini dapat terlaksan ketika sudah dapat membaca huruf- huruf hijaiyah dan dapat sekedar membaca Al- Qur'an.

#### b. Tempat-tempat keluarnya huruf

##### 1. Rongga Mulut

Rongga mulut dan tenggorokan terbuka, huruf yang keluar dari rongga mulut ada tiga, yaitu : alif (ا) , waw(و) , dan ya (ي) (Fajar Hasan

Mursyid, 2014).

## 2. Tenggorokan

- a. Tenggorokan bagian atas ada dua huruf yaitu : hamzah (ء) dan ha (ه).
- b. Tenggorokan bagian tengah ada dua huruf ha(ح) dan ‘ain (ع).
- c. Tenggorokan bagian bawah ada dua huruf kho (خ) dan ghoin (غ).

## 3. Lidah

- a. Ujung lidah yang menempel ke gusi bagian atas yaitu huruf ta (ت), dal (د), dan tho (ط) (aziz Abdul, 2014)
- b. Ujung lidah menempel ke ujung gigit depan bagian atas yaitu huruf tsa (ث), djal (ذ), dan djo (ظ).
- c. Ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah yaitu huruf zai (ز), sin (س), dan sod (ص).
- d. Tengah lidah menempel ke langit-langit atas yaitu huruf syin (ش) dan ja (ج).
- e. Sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi graham yaitu huruf dho (ض).
- f. Pangkal lidah dekat dengan tenggorokan dengan mengangkat keatas langit-langit yaitu huruf kof (ق).
- g. Pangkal lidah setelah huruf kof (ق) yaitu huruf kaf (ك).
- h. Menggerakkan semua lidah dan menempelkan ke ujung langit-langit yaitu huruf lam (ل).
- i. Ujung lidah menempel ke langit-langit atas yaitu huruf nun (ن).
- j. Ujung lidah hampir seperti nun (ن) dengan memasukkan punggung lidah yaitu huruf ro (ر).

## 4. Dua Bibir

- a. Huruf ba (ب) yaitu huruf yang keluar dari dua bibir bawah bagian dalam bertemu tanpa ditekan, sekedar menempel
- b. Huruf fa (ف) yaitu huruf yang keluar dari bibir bawah yang

menempel ke ujung gigi depan bagian atas dengan bibir bagian dalam bawah.

- c. Huruf mim (م) yaitu huruf yang keluar dari dua bagian bibir bagian luar
- d. Huruf waw (و) yaitu huruf yang membentuk bulatan.

#### 5. Rongga Hidung

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu dinamakan gunnah atau dengung. Gunnah terdapat di tujuh tempat yaitu idghom bigunnah, iqlab, ikhfa syafawi, idghom mitslain, nun atau mim bertasydid baik saat diwashal (sambung) atau diwaqof (berhenti), dan idghom mutajanisain. (Abdul Aziz, Abdur Rauf, 2014).

#### c. Sifat-sifat Huruf

Sifat huruf adalah cara pengucapan atau pelafalan huruf pada saat dikeluarkan dari makhraj (tempat) keluarnya huruf, makraj huruf secara garis besar terdapat empat bagian yaitu tenggorokan, lidah, dua bibir, dan rongga mulut (Raisya, 2015). Sifat disini maknanya adalah cara melafalkan atau mengucapkan huruf, sekiranya dapat membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya (Mursyid Hasan, 2014). Sifat menurut bahasa adalah keadaan atau rupa khas pada suatu benda, orang untuk dikenali, seperti putih, pintar, rajin dan lain-lain. Adapun sifat menurut ilmu tajwid adalah cara menekan udara ketika bunyi huruf dilafalkan, seperti nyaring, lembut, kuat dan sebagainya. Dengan demikian kita dapat membedakan huruf yang mirip pada makhraj tapi sifatnya berbeda.

Pembagian sifat huruf terbagi menjadi dua bagian yaitu sifat yang berlawanan (kontradiksi) dan sifat yang tidak berlawanan (non kontradiksi) (Acep Lim Abdurrahim, 2012).

#### 1. Sifat yang kontradiksi ada lima sifat beserta perlawanannya

##### a. Al-Hams lawannya Al-Jahr

Al-Hams secara bahasa artinya samar, dan menurut istilah terlepasnya nafas yang disebabkan lamanya ketika mengucapkan huruf yang mati. Adapun huruf yang apabila dilafalkan pada saat dimatikan berdesis ada

sepuluh shod (ص), syin (س), sya (ش), kho (خ), ha (ح), tsa (ث), ta (ت), ta marbutoh (ة), kaf (ك), dan fa (ف). Sedangkan Al-Jahr secara bahasa artinya tampak, terang dan nyaring, dan secara istilah artinya menahan terlepasnya nafas ketika mengucapkan huruf karena kuatnya berpegang pada makhraj. Adapun huruf yang apabila saat dilafalkan tidak berdesis ada sembilan belas yaitu selain huruf hams.

b. Syiddah lawannya Tasawuh dan diantara keduanya Rokhowah.

Syiddah menurut bahasa artinya kuat, dan secara istilah artinya menahan lepasnya suara ketika keluarnya huruf. Adapun huruf syiddah ada delapan yaitu alif (ا), ba (ب), ta (ت), ja (ج), dal (د), tho (ط), kof (ق), dan kaf (ك). Sedangkan tasawuh secara bahasa adalah sedang, dan secara istilah adalah sifat diantara syiddah dan rokhowah hurufnya ada lima yaitu lam (ل), mim (م), nun (ن), ‘ain (ع), ro (ر). Sedangkan rokhowah secara bahasa artinya lunak dan menurut istilah artinya terlepasnya suara ketika mengucapkan huruf. Adapun rokhowah ada enam belas yaitu selain huruf syiddah dan tasawuh yang sudah disebut sebelumnya.

c. Ithbaq lawannya Al-infitah

Ithbaq secara bahasa adalah melekat atau menutup, sedangkan secara istilah adalah melekatnya bagian atau juz dari lidah pada langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Dan huruf ithbaq ada empat huruf yaitu sod (ص), dod (ض), tho (ط), jho (ظ). Sedangkan Al-infitah secara bahasa adalah terbukanya daerah diantara lidah dan langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf, adapun hurufnya ialah selain huruf ithbaq.

d. Al-Idzlaq lawannya Ismath

Secara bahasa al-idzlaq artinya tergelincir dan secara istilah artinya kecepatan saat melafalkan huruf dari ujung lidah atau kedua bibir. Dikatakan al-idzlaq karena sebagian hurufnya keluar dari ujung lidah yaitu lam (ل), nun (ن), dan ro (ر). Sedangkan sebagian huruf keluar dari bibir yaitu mim ba (ب), fa (ف), dan mim (م). Sedangkan ismath secara bahasa adalah mencegah, menahan, diam, dan secara istilah artinya adalah beratnya melafalkan huruf (huruf-huruf tersebut tidak bertempat di ujung

lidah atau bibir). Adapun huruf ismath adalah semua huruf idzlaq, huruf-huruf tersebut agak lambat atau kurang cepat pada saat melafalkannya dibandingkan ketika huruf idzlaq.

e. Al-isti'la (tafkhim) lawannya Al-istifal (tarqiq)

Al-isti'la (tafkhim) secara bahasa artinya naik atau terangkat, dan secara istilah artinya mengangkat pangkal lidah ketika mengucapkan huruf pada langit-langit mulut, adapun huruf isti'la ada tujuh yaitu kho (خ), dzal (ذ), sod (ص), tho (ط), kof (ق), ghoin (غ), dhod (ض). Sedangkan Al-istifal (tarqiq) secara bahasa artinya turun kebawah dan secara bahasa artinya adalah menurunkan pangkal lidah dari langit-langit mulut ketika melafalkan huruf. Huruf istifal semua huruf selain huruf isti'la.

2. Sifat yang tidak kontradiksi (Sifat yang tidak berlawanan).

a. Ash-Shofir secara bahasa artinya siul atau seruit sedangkan secara istilah artinya suara yang menyerupai suara burung yang mengiringi ketika melafalkalkan huruf. Adapun huruf tersebut yaitu shod (ص), zal (ز), saa (س). Perbedaan antara shofir dan hams adalah desisan nafasnya lebih kuat dibandingkan dengan hams yang hanya sekedar menyembunyikan hurufnya dengan hembusan nafas yang ringan (Nasrullah, 2019).

b. Qolqolah artinya memantulkan makhraj huruf pada saat mengeluarkan huruf dalam keadaan mati sampai terdengar ada tekanan yang keras dan kuat, huruf qolqolah ada lima yaitu ba (ب), ja (ج), dal (د), tho (ط), kof (ق). Membaca qolqolah pada tempat keluarnya huruf itu wajib agar memperjelas suara huruf.

c. Al-lin secara bahasa artinya lunak, sedangkan secara istilah artinya melafalkan huruf dengan mudah, adapun huruf al-lin ada tiga yaitu alif secara mutlak (ا), waw (و), dan ya (ي).

d. Al-inhirof secara bahasa artinya adalah condong, sedangkan secara istilah artinya adalah condongnya huruf dari makhraj sampai mendekati makhraj huruf yang lain, seperti huruf lam (ل) condong pada ujung lidah bagian bawah dan ro (ر) condong pada lidah bagian atas dan

condong sedikit pada makhraj huruf lam (ل).

- e. At-takrir secara bahasa artinya berulang-ulang, artinya adalah ujung lidah bergetar ketika melafalkan huruf ro (ر). Takrir hanya memiliki satu huruf yaitu ra (ر), karena huruf ro (ر) menerima perbuatan berulang-ulang, disebabkan gemetarnya ujung lidah ketika mengucapkannya.
- f. At-tafasyi secara bahasa artinya melebar dan secara istilah artinya menyebarnya atau meratanya udara dalam mulut ketika mengucapkannya, huruf at-tafasyi yaitu syin (ش).
- g. Al-isthtolah secara bahasa artinya memanjang sedangkan secara istilah artinya adalah makhraj huruf berpanjangan dari tepi pangkal lidah hingga tepi ujung lidah makhraj huruf lam (ل), hufnya ada satu yaitu dho (ض) (Abu Ya'la Kurnaedi, and Nizar Sa'ad Jabal).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa. Karena Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalamullah, dzat yang menciptakan manusia dan yang menciptkan seluruh isi alam semesta raya ini. Al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat. Al-Qur'an yang mengandung banyak mukjijat yang tidak dapat ditandingi oleh apapun. Al-Qur'an menjadi penyempurna kitab suci yang turun sebelumnya dan menjadi obat bagi penyakit zhahir dan bathin manusia. Amirullah Syarbani, and Sumantri Jamhari, 2012).

Dalam memahami defenisi Al-Qur'an, ada dua pendekatan yang bisa digunakan, yaitu pendekatan secara lughawi (bahasa/ etimologi). Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yaqra'u, qiroatan, waqur'an an yang memiliki arti menghimpun atau mengumpulkan, jadi Al-Qur'an didefenisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang tersusun dengan rapi. Sedangkan secara istilah ada beberapa pendapat yang mengartikan Al-Qur'an, para ulama usul fiqih mendefenisikan Al-Qur'an sebagai kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad secara bertahap melalui malikat jibril dan membacanya sebuah ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah yang diawali dari surat Al-fatiha dan diakhiri

dengan surat An-nas. Sama dengan definisi Al-Qur'an di atas, menurut Ali ash Shabuni berpendapat bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak adaandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai khatamul ambiya (penutup para nabi), melalui perantara malaikat jibril dan ditulis pada mushaf (lembaran-lembaran).

Menurut Acep Hermawan berpendapat bahwa, Al- quran menurut istilah adalah perkataan Allah atau kalamullah, yang diturunkan kepada nabi Muhammad ﷺ, membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah, dan yang terkandung di dalam Al-Qur'an merupakan mu'jizat, berbentuk mushaf, dan dinukilkan secara mutawattir (Hermawan Acep, 2011).

#### 4. Tujuan dan Manfaat Tahsin Al-Qur'an

Setelah membahas makna dari tahsin Al- quran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari tahsin Al- quran tujuan adalah sebuah proses untuk memperbaiki, membaguskan, mempercantik, atau memperindah bacaan Al-Qur'an, supaya lidah terhindari dari kesalahan – kesalahan saat membaca Al-Qur'an.

Kesalahan saat melafalkan huruf didalam kalamullah sangat sering terjadi, hal ini diistilahkan **الحن** (allahnu), **الحن** terbagi menjadi dua bagian yaitu: **الحن الخفي** (allahnu khofiyun) dan **الحن الجلي** (allahnu jaliyyun). **الحن الخفي** adalah kesalahan yang terjadi saat sedang membaca Al-Qur'an, karena membaca huruf-huruf yang terdapat didalam Al-Qur'an dengan salah, tetapi tidak sampai merubah arti atau makna dari Al-Qur'an. Seperti tidak membaca hukum tajwid yang terdapat di dalam Al-Qur'an, contohnya : mad, gunnah, idghom dan lain-lain. Melakukan kesalahan ini hukumnya makruh. Kemudian **الحن الجلي** adalah dimana kesalahan yang dilakukan saat sedang membaca Al-Qur'an yang dapat merubah makna atau arti dari Al-Qur'an tersebut, seperti huruf 'ain (ع) dibaca hamzah (ء) atau merubah harakat bacaan Al-Qur'an. Seperti contoh : **رب العالمن** (robill'alamina) dibaca menjadi **رب الامن** (robill alamin) atau **انعمت** (an'amta) dibaca menjadi **انعمت** (an'amtu). Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan kesalahan

diatas dan dilakukan secara sengaja maka hukumnya haram (Amri Muhammad, 2013). Orang yang sudah pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mengerti apa saja hukum tajwid maka orang tersebut dinamakan mahir atau mutqin.

Jadi, tujuan mempelajari tahsin Al- quran ini adalah agar seseorang terhindar dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al- quran sehingga menghasilkan bacaan yang baik dan benar dan bonusnya enak didengar ketika dibaca sesuai dengan kaidah tahsin.

Selain tujuan adapun manfaat tahsin ketika kita melakukannya dengan ikhlas karena Allah adalah sebagai berikut :

#### 1. Dicintai Oleh Allah Swt.

Ada banyak cara agar selalu mendapatkan cintanya Allah salah satunya adalah belajar tahsin Al-Qur'an, dengan belajar tahsin berarti kita berusaha memperbaiki bacaan Al-Qur'an kita, karena hal ini maka akan membuat Allah semakin sayang kepada kita.

#### 2. Makna Al- quran Lebih Mudah Dihayati

Dengan membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid maka kita lebih mudah memahami dan menghayati makna yang terkandung dari ayat Al-Qur'an yang kita baca.

#### 3. Mendapatkan Pahala Yang Besar dari Allah

Ketika kita rajin membaca Al-Qur'an dan ditambah bacaan kita baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid, kemudian kita mengamalkan kandungan ayat kita baca, maka kelak di akhirat nanti kita akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur'an sendiri dan Al-Qur'an juga menjadi cahaya yang dapat menerangi kita di alam kubur nanti, dan setiap satu huruf yang kita baca dari Al- qur'an kita mendapatkan sepuluh kebaikan. Allah bersabda dalam surat As-Shod ayat 29 yang artinya adalah ‘’ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepada kamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran’’. (*Terjemahan Kementrian Agama*). Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an Allah turunkan sebagai petunjuk bagi manusia.

#### 4. Mendapatkan Derajat Yang Mulia

Orang yang belajar Al-Qur'an dan berusaha mengajarkan serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya manusia.

### 5. Metode Talaqqi

#### a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan metode yang akan digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran (Hamruni, 2012).

Secara umum metode memiliki arti cara atau jalan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methdos*, didalam bahasa Inggris disebut *method*, dan didalam bahasa Arab disebut dengan *thariqoh*, yang ketiga kata tersebut memiliki pengertian yang sama yaitu bermakna cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai sesuatu.

Kegiatan pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila metode yang digunakan dapat diikuti atau dilakukn oleh guru dan mudah diterima oleh peserta didik. Metode dalam pembelajaran sangat penting kedudukannya, karena metode yang baik dan cocok dapat mengantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai.

#### b. Pengertian Talaqqi

Kata Talaqqi berasal dari bahasa Arab yaitu *laqqi-yulaqqi* (لقى-يلقى) yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu mempertemukan atau saling bertatap muka. Metode talaqqi adalah cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Nabi Muhammad ﷺ kepada para sahabat beliau, kemudian dari sahabat diteruskan kepada tabbi'in dan tabi'in diteruskan kepada generasi selanjutnya hingga samapi kegenerasi pada masa sekarang. Metode talaqqi ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan paling mudah diterima oleh semua kalangan manusia. Karena sistem metode talaqqi ini adalah guru membacakan secara langsung kemudian peserta didik mendengarkan bacaan guru, lalu menirukan bacaan guru sampai benar-benar hafal (Susianti Cucu, 2016).

Talaqqi secara bahasa yaitu belajar secara langsung dengan guru secara face

to face (berhadapan). Talaqqi disebut juga musyafahah yang artinya dari mulut ke mulut, dalam artian orang yang ingin belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj huruf yang benar. Sebagaimana Allah berfirman didalam Al-Qur'an .

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya : Berkatalah orang-orang kafir, “mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali saja?”, demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar) (Q.S. Al-Furqon 25 : 32).

Metode talaqqi ini adalah metode turun-temurun yang diajarkan sejak dahulu oleh kekasih Allah yaitu nabi Muhammad ﷺ. Kejadian nya terjadi pada saat turun wahyu kepada nabi Muhammad ﷺ yang buta huruf dan tidak bisa membaca Al-Qur'an, maka malaikat Jibril mengajari Al-Qur'an kepada nabi dengan cara malaikat jibril membaca kan kemudian nabi mengikuti apa yang diucapkan oleh malaikat jibril as.

Sebaiknya sebagai seorang muslim harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik agar dapat memelihara keasliaan bacaan Al-Qur'an tersebut. Melalui metode talaqqi ini maka nantinya membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif karena karena metode talaqqi ini telah dilakukan dalam proses pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sejak dari awal penurun wahyu kepada nabi Muhammad ﷺ.

#### c. Proses Pelaksanaan Metode Talaqqi

Dalam menerapkan metode talaqqi, seorang tenaga pengajar penting untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode ini, adapun tahapan dalam pelaksanaan metode talaqqi yaitu :

- a. Guru membacakan ayat Al-Qur'an.
- b. Siswa mendengarkan ayat yang dibacakan oleh guru.
- c. Siswa menirukan cara membaca ayat seperti yang di contohkan oleh guru (Saied Al-Makhtum, and Yadi Iryadi, 2016).

Perlu diingat bahwa dalam belajar Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini, jangan sembarangan dalam memilih seorang guru, carilah guru yang benar-benar ahli dalam bidang Al-Qur'an, terkhusus dalam bidang tahsin Al-Qur'an. Karena apabila salah dalam memilih seorang guru maka akan berakibat fatal, bacaan Al-Qur'an kita akan salah dan tentunya akan sulit dan butuh waktu lama untuk memperbaikinya (Hasyim Bin Mahrusn Ali Al-Makky).

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi**

### **1. Kelebihan Metode Talaqqi**

- a. Menumbuhkan kedekatan antara tenaga pendidik dan peserta didik sehingga akan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan murid.
- b. Tenaga pendidik mengajarkan materi kepada peserta didik secara langsung sehingga bisa memahami karakter dari peserta didik.
- c. Pendidik bisa langsung mengoreksi bacaan peserta didik apabila ada yang salah dan langsung memperbaiki huruf yang keliru.
- d. Peserta didik dapat langsung melihat gerakan bibir guru dalam melafalkan huruf agar sesuai makhrajnya.
- e. Biasanya dalam metode talaqqi pendidik hanya dapat membimbing lima sampai sepuluh orang peserta didik sehingga dengan mudah seorang guru dapat memantau perkembangan bacaan siswa.

### **2. Kekurangan Metode Talaqqi**

- a. Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal kepada peserta didik yang jumlahnya banyak karena tidak efektif.
- b. Pendidik akan menguji bacaan peserta didik secara sendiri-sendiri sehingga siswa yang menunggu giliran akan merasa bosan.
- c. Dibutuhkan tenaga pendidik yang banyak dalam suatu lembaga pendidikan yang menyediakan program tahsin dan hal ini akan menambah pengeluaran yang banyak.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini, peneliti mengamati hasil dari penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan pada saat sekarang. Adapun pustaka yang penulis gunakan adalah beberapa hasil

penelitian skripsi sebelumnya, diantaranya adalah :

**Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

Nama Penulis	Judul Penelitian	Bentuk Penelitian	Hasil Penelitian
Muhammad Bagus Maulana (2017)	Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam di SDIT Stabat.	Pendekatan penelitian Kualitatif.	Menjadikan siswa dan siswi SDIT Hamas Stabat memiliki akhlak yang mulia dan berakhlak Qur'ani yang ditanamkan sejak dini, dan juga menjadikan siswa dan sisiwi dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
Dedi Indra Setiawan (2015)	Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kegiatan Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik	Pendekatam Metode Kualitatif yang bersifat deskriptif.	a). Memperdalam teori Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makharijul huruf, gharibul Qur'an, dan juga pemebelajaran lagu saat melantunkan bacaan Qur'an. b).Menambah kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

	Ibrahim Malang.		Kemudian metode yang digunakan dalam tahsin Al-Qur'an adalah metode drill, ceramah, dan metode klasikal baca simak.
Linda Fitri Ariyanti (2017)	Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Unggaran Kabupaten Semarang.	Metode pendekatan Kualitatif.	Implementasi metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an disesuaikan dengan tingkat bacaan siswa. Dan tetap menggunakan metode pembelajaran, yaitu metode individual, klasikal individual, tutor sebaya, dan metode pemberian tugas.
Efa Nurdiana (2018)	Pengaruh Implementasi Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik dengan Metode Qira'ati	Penelitian Kuantitatif.	Diperoleh nilai rata-rata dari variabel x (implementasi program tahsin tilawah) sebesar 40,80, maka angket implementasi program tahsin tilawah di MI Khoyriyah tergolong

	Jilid 6 MI- Al-Khoyriyah 01 Semarang Tahun Ajaran 2018\2019.		cukup baik karena terletak pada interval 38-43. Variabel kedua Y (kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan metode qira'ati jilid 6 di MI Khoyriyah 01 Semarang tahun ajaran 2018\2019) menunjukkan nilai rata-rata tes kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebesar 81,20.
Rizqi Widyasari (2018)	Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dengan Metode Tallaqqi Pada Santri Kelas I'dadi Kuttah Tahfidzul Qur'an Al-Husnayain Surakarta Tahun Ajaran 2018\2019.	Penelitian Kualitatif deskriptif.	Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi dilakukan dengan tiga cara yaitu: 1) Persiapan. Menyiapkan materi, sarana prasarana, mengontrol santri dan membimbing sebelum belajar. 2) Melaksanakan Kegiatan pembelajaran. 3) Melakukan Evaluasi

			pembelajaran baik harian ataupun akhir semester.
--	--	--	--

Dari beberapa skripsi diatas peneliti mengambil sebagai acuan penulisan karya ilmiah memiliki beberapa persamaan, yaitu jenis penelitian yang digunakan dan sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an. Dan perbedaan bebarapa skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah terletak pada metode atau strategi yang di gunakan yaitu peneliti sebelumnya menggunakan metode drill dan metode ceramah kemudian penggunaan metode yang sama tetapi pembahasannya berbeda, yaitu peneliti meneliti tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi, sedang sebagian skripsi diatas membahas tahfidz Al- Qur'an dengan metode Talaqqi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan judul yang telah peneliti angkat , maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara menelaah fakta atau realita lapangan, gejala, dan peristiwa yang sesuai dengan pemikiran peneliti, dan kemudian data yang didapat dikumpulkan dalam bentuk deskripsi (Conny R Setiawan, 2010) berupa kata-kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang yang sedang diamati. Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan ada beberapa pertimbangan yaitu, karena menjelaskan dan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan langsung dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode kualitatif juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

Dalam bidang pendidikan studi kasus dapat diartikan metode penelitian deskriptif dapat menjawab permasalahan pendidikan yang dalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang sedang diteliti (Lexi J Moleong, 2013). Pada penelitian ini biasanya membutuhkan data yang bersifat kualitatif, maka dari itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jika ada data yang bersifat kuantitatif, maka data tersebut digunakan untuk mendukung kualitas hasil yang diteliti.

Melihat pemaparan diatas , maka peneliti akan mendalami tentang fakta yang terjadi sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu analisis pengolahan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode talaqqi di yayasan Semesta Mengaji. Maka peneliti akan menganalisis serta mengkaji langsung bagaimana proses pembelajaram tahsin yang dilakukan di yayasan ini.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Semesta Mengaji yang terletak di Jalan Stella Raya, No.130, Medan Tuntungan, Provinsi Sumatera Utara.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2022. Adapun rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Rincian Kegiatan waktu dan jenis kegiatan penelitian**

No	Kegiatan	Bulan								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Pengajuan Judul	■								
2	Pengumpulan Data		■							
3	Penyusunan Prposal			■	■					
4	Revisi Proposal				■					
5	Seminar Proposal					■				
6	Pelaksanaan Riset						■			
7	Pengumpulan Data						■	■		
8	Penyusunan Skripsi							■		
9	Bimbingan Sripsi							■	■	
10	Revisi Skripsi								■	
11	Daftar Sidang									■

## C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ketempat yang diteliti sangat menentukan hasil dari penelitian ini, karena hal demikian maka peneliti disini akan mengambil peran sebagai pengamat yang mengamati hal-hal yang penting untuk diamati. Peneliti akan turun langsung kelapangan dan mengamati langsung ke dalam kelas untuk menyaksikan bagaimana proses pembelajaran tahsin

yang di lakukan di Yayasan Semesta Mengaji. Bukan hanya mengamati tetapi juga peneliti akan melakukan wawancara kepada tenaga pendidik tahsin yang mengajar di yayasan ini mengenai proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

#### **D. Tahapan Penelitian**

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan ini dimulai dengan melakukan observasi kelapangan, kemudian meminta izin kepada pihak terkait, bahwa peneliti selaku mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ingin melakukan penelitian di tempat tersebut sebagai salah satu syarat untuk memenuhi salah satu tugas akhir yaitu skripsi supaya mendapatkan gelar sarjana. Setelah itu pihak yang bersangkutan mengarahkan peneliti untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

##### **2. Pengembangan Rancangan**

Tahapan ini, peneliti telah mengembangkan rencana-rencana apa saja yang akan dilakukan pada saat penelitian, adapun rencananya ialah yaitu:

- a. Mempersiapkan surat izin melakukan penelitian, panduan wawancara, panduan observasi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Menentukan jadwal kapan saja akan dilaksanakan nya observasi kelapangan.
- c. Mengamati proses pembelajaran tahsin yang sedang berlangsung dikelas.
- d. Melakukan wawancara dengan guru tahsin atau pun peserta didik.
- e. Mengamati keadaan yayasan secara menyeluruh.
- f. Mendokumentasikan setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh peneliti.

### 3. Pelaksanaan Peneliti

Setelah mendapatkan izin dari lokasi penelitian, maka peneliti melakukan penelitiannya sesuai dengan pengembangan yang sudah dirancang peneliti sebelumnya. Adapun kegiatan pelaksanaan penelitian yang akan digunakan sebagai berikut :

- a. Memohon izin kepada guru yang terkait untuk melakukan observasi di kelas pada saat jam pembelajaran tahsin Al-Qur'an berlangsung.
- b. Melakukan pengamatan di kelas sebanyak empat kali jam pembelajaran.
- c. Melakukan wawancara untuk mengumpulkan data.

### 4. Penulisan Laporan

Setelah melakukan penelitian dan berhasil mengumpulkan data, maka data yang telah diperoleh dari pengamatan akan di ubah dalam bentuk deskriptif. Lalu menghungkan hasil pengamatan deskriptif dengan data dari hasil wawancara.

## **E. Data dan Sumber Data**

Adapun data yang didapatkan dari hasil penelitian ini didapatkan melalui dari obsevasi dan dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan hasil dari wawancara peneliti didapat dari luar jam pembelajaran. Dan sumber data di dapatkan dari guru yang mengajar tahsin melalui hasil wawancara.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun tehnik penngumpulan data yang peneliti gunakan untuk proses penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Guba dan Mulyana, yaitu pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan tiga tehnik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Mulyana, 2004).

### 1. Obsevasi

Observasi adalah proses kegiatan mengamati, mendengar secara mendalam supaya mendapatkan informasi yang diinginkan. Hasil akhir dari obsevasi ini bisa berbentuk suatu peristiwa, kejadian, aktivitas, kondisi, tertentu ataupun objek. Observasi dilakukan untuk mendapatkan

gambaran nyata suatu peristiwa yang sedang terjadi, untuk memperoleh jawaban dari permasalahan dari penelitian (Mudija Raharjo, 2011).

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung mengenai proses pengolahan pembelajaran tahsin Al-qur'an dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua belah pihak yang terlibat ( pewawancara dan narasumber) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Bukan hanya sekadar berlangsung kegiatan tanya jawab tetapi juga mengemukakan ide, pengalaman, cerita, curhat, dan lain-lain (Haris Hardiansyah, 2015).

Metode ini dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu cara untuk mendapatkan data dan informasi. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada pengajar tahsin Al- qur'an untuk mendapatkan informasi dan data mengenai pengolahan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode talaqqi di yayasan semesta mengaji.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta dan informasi yang tersimpan , berupa arsip, gambar, surat jurnal, audio, dan sebagainya (Raharjo, 2011).

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu mengenai Tahsin Al- Qur'an dengan metode talaqqi di yayasan semesta mengaji yang mencakup letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana prasarana, keadaan siswa dan pengajar tahsin, serta proses pelaksanaan pembelajaran tahsin di yayasan semesta mengaji.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ialah usaha yang digunakan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi satuan data yang dapat dikelola, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang

penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2013).

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik Miles dan Huberman. Adapun tahapan teknik analisis data menurut mereka sebagai berikut :

#### 1. Tahap Mengumpulkan Data

Sukmadinata berpendapat, pengumpulan data didalam penelitian kualitatif yaitu bersifat interaktif, yang berlangsung didalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Peneliti mengumpulkan data yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan menjadi fokus masalah.

#### 2. Tahap Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### *a). Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, artinya menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan yang lebih penting, dan konsekuensinya, informasi yang didapat dikumpulkan dan dianalisis.

##### *b). Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis, pada tahap ini peneliti, memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini kelanjutan dari seleksi data. Peneliti hanya membatasi data sesuai dengan rumusan masalah.

##### *c.) Abstracing*

Merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang terkumpul dievaluasi, terkhusus yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

*d). Simpling dan Transforming*

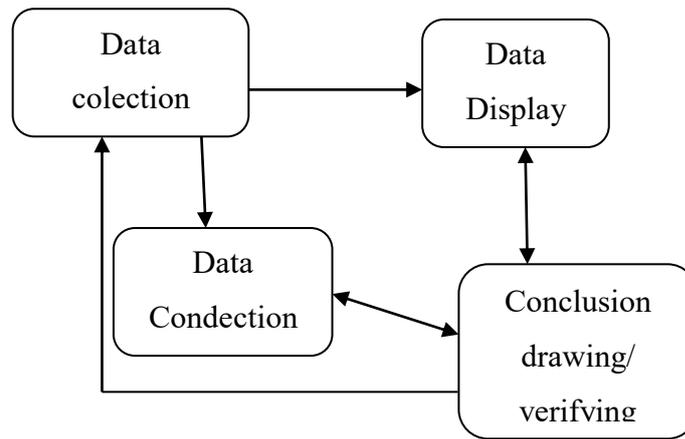
Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial yang peneliti kategorikan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selamamkegiatan penelitian diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data. Deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dimengerti.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian secara lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada dan digambarkan sebagai berikut ini: (Miles Hurman, 2014)



**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman.**

## H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian sebagai berikut :

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakuakn dengan memperpanjang waktu penelitian, karena dengan memperpanjang waktu penelitian meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan, dan peneliti dapat menguji dan mempelajari ketidakbenaran data atau informasi.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Saat peneliti melakukan observasi dengan tekun yang bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Sehingga informasi yang didapat bisa lebih meyakinkan.

### 3. Triangulasi

Trinangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkannya data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai tahap penelitian ke lapangan, pada waktu berlainan. Triangulasi sebagai bentuk pemeriksaan dibedakan menjadi empat macam yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2013).

### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Eister mengemukakan kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi (Moleong, 2013). Penggunaan bahan referensi

sangat membantu memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Yayasan Semesta Mengaji**

Yayasan Semesta Mengaji adalah salah satu lembaga pendidikan khusus untuk menghafal Al- Qur'an sekaligus tahsin Al-Qur'an. Yayasan Yayasan Semesta mengaji ini didirikan khusus untuk perempuan yang ingin menghafal Al- Qur'an 30 juz sekaligus juga dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid atau disebut juga dengan Tahsin Al- Qur'an. Yayasan Semesta Mengaji terletak di Jl. Stella Raya, No.130, Simpang Medan Selayang, Medan Tuntungan, Sumatera Utara.

Yayasan Semesta Mengaji, didirikan pada tahun 2016, oleh sepasang suami istri yaitu ustadz Syahrir Tahrir dan ustadzah Yusranida Hidayati yang memiliki tujuan dan cita- cita yang sama ingin menggalakkan satu rumah satu penghafal Al- Qur'an terutama perempuan, karena perempuan akan menjadi sekolah pertama bagi keturunannya nanti. Namun secara resmi Yayasan Semesta Mengaji baru didirikan pada tahun 2019.

Yayasan Semesta Mengaji ini terbagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama Tahfidz Intensif Center (TIC), bagian TIC ini khusus untuk Menghafal Al- Qur'an sekaligus tahsin Al-Qur'an 30 juz. Sedangkan bagian yang kedua yaitu Panglima Semesta, Panglima Semesta ini adalah taman kanak- kanak yang dirikan Yayasan Semesta Mengaji yang tujuannya selain mengajarkan ilmu umum juga untuk membangun rasa pada anak usia dini supaya mulai mencintai Al-Qur'an.

Pada tahun 2016 Tahfidz Intensif Al- Qur'an (TIC) masih berada di Medan Sunggal. Namun pada tahun 2020 karena kontrak dari tempat tersebut sudah habis dan juga tempat tersebut fasilitas nya kurang memadai, sehingga Yayasan Semesta Mengaji memutuskan mencari tempat yang baru agar lebih memadai dan lebih nyaman yaitu di Jl. Stella Raya, no.130, Medan Tuntungan.

Sebagai Lembaga yang ingin mewujudkan hafidzah yang memiliki integritas yang tinggi dan agar mampu mengaplikasikan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki santriwati dalam kehidupan sehari-hari, maka Yayasan Semesta Mengaji juga mengizinkan Santriwati yang mondok ditempat tersebut dapat berkuliah sekaligus menghafal Al-Qur'an. Dan terbukti sudah ada beberapa santriwati yang sudah menyelesaikan kuliahnya sekaligus hafalan Al-Qur'an 30 juz.

## **2. Profil Yayasan Semesta Mengaji**

### **a. Identitas Yayasan Semesta Mengaji**

1. Nama Lembaga : Yayasan Semesta Mengaji
2. Tahun Berdiri : 2016
3. Status Lembaga : Non Formal
4. Alamat Lembaga : Jl.Stella Raya, No.130
5. Kode Pos : 20135
6. Telp/Hp : 0812-7987-1717
7. Kecamatan : Medan Tuntungan
8. Kota : Medan
9. Provinsi : Sumatera Utara

## **3. Visi dan Misi Yayasan Semesta Mengaji**

### **a. Visi Yayasan Semesta Mengaji**

MEMBENTUK GENERASI QUR'ANI, MANDIRI DAN BERAKHLAK MULIA.

### **b. Misi Yayasan Semesta Mengaji**

1. Menghilangkan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia
2. Mencetak 1 rumah 1 hafidz/hafidzah
3. Memperkarsai 1000 Yayasan.

## **4. Tujuan Yayasan Semesta Mengaji**

Adapun tujuan Yayasan Semesta Mengaji ini adalah :

- a. Untuk mewujudkan Yayasan Al- Qur'an dengan kualitas yang baik
- b. Mewujudkan generasi muda menjadi hafidz Al-Qur'an dan berakhlak qur'ani khususnya wanita.
- c. Menciptakan lingkungan pendidikan yang tepat dan nyaman untuk anak muda yang ingin menghafal Al-qur'an.

## **5. Tenaga Pendidik**

Tenaga pendidik yang dibutuhkan di Yayasan Semesta Mengaji ini adalah para hafidz Al- Qur'an dan sudah memahami dan mengerti apa saja hukum- hukum tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an, dan itu semua di pilih berdasarkan standar sebagai berikut :

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah.
- b. Tamatan pondok pesantren yang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an.
- c. Memiliki Sertifikat bukti hafidz Al-Qur'an 30 juz dari berbagai Yayasan.
- d. Memiliki sertifikat telah belajar Tahsin Al-Qur'an.

## **6. Program Pembelajaran Tahsin dan Masa Pendidikan**

Program pembelajaran tahsin Al-Qur'an secara khusus di lakukan setiap malam hari pada pukul 20.00 -21.00 WIB. Agar pembelajaran tahsin dapat di terima dan di aplikasikan setiap membaca Al-Qur'an, maka pembelajaran Tahsin Al- Qur'an juga di lakukan pada saat santriwati menyetorkan hafalan Al- Qur'an ke pada ustadzah nya, dan ustdzah memiliki kewajiban untuk menyimak hafalan sekaligus mengoreksi bacaan Al-Qur'an santriwati agar bacaannya sesuai dengan hukum tajwid Al-Qur'an.

Adapun target masa pendidikan di Yayasan Semesta Mengaji adalah dibagi menjadi dua bagian yaitu, jalur intensif dan jalur reguler.

1. Jalur Intensif

Masa pendidikan santriwati yang mengambil jalur intensif ialah selama 6 bulan, jalur ini diperuntukkan kepada santriwati yang sudah mahir dalam membaca Al- Qur'an sesuai kaidah hukum tajwid, dan mampu menyelesaikan hafalan Al- Qur'an 30 juz dalam waktu 6 bulan.

2. Jalur Reguler

Masa Pendidikan Santriwati yang mengambil jalur reguler adalah selama 1 tahun. Jalur reguler ini diperuntukkan kepada santriwati yang sudah dapat membaca Al-Qur'an tetapi belum paham mengenai hukum bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid Al-Qur'an.

## **7. Penilaian dan Cara Penilaian**

- a. Penilaian

1. Santriwati yang sudah menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz dinyatakan lulus dan akan mendapatkan sertifikat bukti hafal Al-Qur'an 30 juz dari pihak Yayasan Semesta Mengaji.

2. Membayar Denda

Santriwati yang keluar dari Yayasan Semesta Mengaji belum pada waktunya dan belum menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz maka akan dikenakan denda.

3. Drop Out

Yayasan Semesta Mengaji telah mengambil keputusan bahwa bagi setiap santriwati yang melanggar perjanjian dan peraturan yang dilakukan secara berulang-ulang serta melakukan hal-hal yang dapat membahayakan orang lain dan merugikan yayasan, maka akan dikeluarkan secara tidak hormat dari Yayasan Semesta Mengaji .

## b. Cara Pemberian nilai

**Tabel 4.1 Klafikasi Penilaian**

NO	Penilaian	Predikat
1	Hafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 6 bulan	Mumtazah (A) artinya sangat Memuaskan
2	Hafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 1 tahun	Jayyid jiddan (B+) artinya Memuaskan
3	Hafal Al-Qur'an 30 Juz dalam waktu lebih dari 1 tahun	Jayyid (B) artinya Bagus.

**8. Peraturan Bagi Santriwati**

## a. Tata Tertib Santriwati

1. Menjaga nama baik lembaga dimanapun berada.
2. Menegakkan syariat Islam dan peraturan yang berlaku.
3. Melaksanakan jadwal piket sesuai dengan kesepakatan
4. Mengikuti semua kegiatan yang dijadwalkan (kecuali sakit atau izin).
5. Istirahat malam maksimal pukul 22.00.
6. Dilarang menggunakan handphone/gadget tanpa izin musrifah.
7. Dilarang keluar komplek Yayasan tanpa izin musrifah
8. Dilarang pacaran/ikhtilath, mencururi, dan berkata-kata kotor/kasar.
9. Dilarang berteriak, bernyanyi, bercanda yang berlebihan serta bergibah.
10. Dilarang membawa makanan dan/atau menyiapkan uang kedalam kamar.
11. Dilarang membawa alat tulis, perangkat alat elektronik, dan senjata tajam kedalam kamar.

12. Dilarang membawa buku bacaan kedalam kamar.
  13. Dilarang merusak/menghilangkan peralatan dan perabotan di Yayasan.
  14. Dilarang membully, mengancam, menyakiti santri lain baik secara sengaja maupun tidak
  15. Dilarang menerima tamu/bertamu tanpa izin dan pendampingan musyrifah (walaupun keluarga).
- b. Tata Berpakaian Santriwati
1. Dilarang memakai pakaian ketat/berlengan pendek (termasuk kaos, piyama, cardigan) kecuali di dalam kamar tidur.
  2. Wajib mengenakan jilbab sesuai warna seragam yang telah ditentukan setiap harinya.
  3. Dilarang mengenakan perhiasan (jam tangan diperbolehkan), parfum dan make up.
  4. Wajib memakai kaos kaki kecuali di dalam kamar dan kamar mandi.
  5. Mukenah hanya dipakai saat sholat.

## **9. Sanksi-Sanksi Yang Berlaku**

1. Teguran dan nasehat.
2. Menyikat wc hingga bersih.
3. Takzir/iqob/denda uang.
4. Penyitaan.
5. Pemberhentian dengan tidak hormat.

## **10. Ketentuan Perizinan dan Perjanjian**

### **a. Perizinan**

Santriwati diberikan izin jika memiliki alasan syar'i dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

1. Sakit, menikah, ada saudara dekat yang sedang tertimpa musibah, selain alasan di atas maka alasan syar'i di atas maka

akan diberikan kewenangan pada ustadzah pembim-bing untuk dimusyawarahkan.

2. Waktu izin santriwati paling lama 3 hari.
3. Izin diberikan oleh ustdzah pembim-bing.
4. Santirwati mengisi formilir yang di berikan ustadzah pembim-bing, kemudian memberikan kepada bagian adminstrasi.

b. Perjanjian

1. Bagi santriwati yang mengambil jalur Intensif, maka akan menandatangani surat perjanjian agar tidak keluar dari yayasan sebelum enam bulan.
2. Santriwati harus bersedia menandatangani surat perjanjian yang yang telah disediakan oleh bagian adminstrasi.
3. Bagi santriwati yang melanggar butir nomor satu maka akan dikenakan denda sebesar Rp. 10.000.000

## 11. Data Ustadzah dan Pegawai

**Tabel 4.2 Daftar nama ustadzah dan pegawai di Yayasan Semesta Mengaji**

No	Nama Ustadzah	JK	Jabatan
1	Syahrir Thahir Parinduri	Lk	Mudir
2	Yusra Hidayati A.Md	Pr	Mudiroh & Bendera
3	Suci Ririn Ali Fatin	Pr	Adminstrasi
4	Fina Sandilla	Pr	Ustadzah
5	Dinda Aristia Oviani	Pr	Ustadazah
6	Saidah Nur Beby	Pr	Ustadzah

## 12. Data Santriwati

**Tabel 4.3 Daftar nama santriwati di Yayasan Semesta Mengaji**

<b>NO</b>	<b>Nama Santriwati</b>	<b>JK</b>	<b>Jalur</b>
1	Ananda Diniyah Mawaddah	Pr	Intensif
2	Annisa Al'araf	Pr	Intensif
3	Ataya Qurta'ayun	Pr	Intensif
4	Aura Citra Triauna	Pr	Intensif
5	Azza Salsabil	Pr	Intensif
6	Fauziah	Pr	Intensif
7	Fildzah	Pr	Intensif
8	Harfina Assyifa	Pr	Intensif
9	Kaila Nisa Al-fadita	Pr	Intensif
10	Miftahul Jannah	Pr	Intensif
11	Mutia Mahfira	Pr	Intensif
12	Nirmala Hani	Pr	Intensif
13	Nur Afni Fadillah	Pr	Intensif
14	Putri Cahya	Pr	Intensif
15	Seriana Sembiring	Pr	Intensif
16	Shilfira Agnatasya	Pr	Intensif
17	Siti Nur Hasanah	Pr	Reguler
18	Sri Anggun Syahfitri	Pr	Intensif
19	Tika Pratiwi	Pr	Intensif
20	Vanisa	Pr	Intensif
21	Wila Dayfa Yasyfa	Pr	Intensif
22	Zalfa Fahira	Pr	Intensif
23	Zalfa Raniah Silangit	Pr	Intensif

### 13. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.4 Daftar nama ruangan Yayasan Semesta Mengaji**

NO	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Adminstrasi	1	Baik
2	Ruang halaqoh sekaligus musholla	1	Baik
3	Asrama	3	Baik
4	Dapur	1	Baik
5	Tempat tinggal khusus Ustadzah	2	Baik
6	Kamar Mandi	6	Baik
7	Ruang Makan	1	Baik

#### B. Temuan Penelitian

##### 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an dengan Metode Talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji

###### a. Perencanaan Pembelajaran Tahsin

Perencanaan program tahsin tilawah Alqur'an dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji sudah cukup baik yakni sesuai dengan beberapa karakter dari tahap perencanaan. Perencanaan tersebut dimulai dengan melaksanakan rapat kerja/musyawarah, kegiatan penerimaan santri baru, penentuan kelas dan pengajar serta pelaksanaan ujian, guna untuk mengevaluasi pembelajaran tahsin dan tahfidz, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hafalan dan bacaan Alqur'an siswa yang ada di Yayasan Semesta Mengaji.

Pelaksanaan dari program tahsin tilawah Alqur'an sendiri diserahkan kepada masing-masing pengajar/pembimbing dengan

menggunakan talaqqi. Untuk evaluasi dari program tersebut dilaksanakan sebulan sekali di akhir pekan dengan melakukan evaluasi terhadap metode yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pengajar. Kemudian akan dilakukan penilaian terhadap perkembangan dari bacaan Alqur'an siswa dalam mengikuti program tahsin tilawah Alqur'an yang akan dimasukkan ke dalam masing-masing link pencapaian santri yang dapat diakses oleh orangtua santri tersebut. Sehingga orangtua mengetahui perkembangan-perkembangan anaknya selama mengikuti program di Yayasan Semesta Mengaji.

Kegiatan perencanaan program tahsin tilawah Alqur'an dilakukan melalui rapat khusus atau musyawarah antara mudir dan para pengajar di Yayasan Semesta Mengaji. Dari hasil wawancara dengan Ummi Yusranida Hidayati (Mudirah dan Bendahara di Yayasan Semesta Mengaji), menuturkan bahwa:

Pentingnya di dalam sebuah lembaga memiliki perencanaan, guna mencapai tujuan-tujuan dan target yang diinginkan, perencanaan yang dimusyawarahkan melalui rapat dengan mudir dan para pengajar berlaku untuk semua program, mulai dari program tahfidz intensive, reguler dan homeschooling maupun program tahsin itu sendiri.

Musyawarah perencanaan yang dilakukan di Yayasan Semesta Mengaji Medan Tuntungan membicarakan tentang bagaimana target dan tujuan yang hendak dicapai dari program-program yang dilakukan, bagaimana agar perencanaan yang telah direncanakan berjalan dan memberikan hasil yang maksimal. Musyawarah terkait perencanaan dalam penerimaan santri baru serta penentuan kelas dan pengajar dilakukan di awal-awal setelah pendaftaran dibuka. Sedangkan perencanaan pelaksanaan ujian atau evaluasi pembelajaran tahfidz dan tahsin dilakukan sebulan sekali di pekan terakhir. Salah satu pengajar di Yayasan Semesta Mengaji, Ustadzah Fina Sandilla menuturkan:

Perencanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan sekali dalam sebulan tepatnya dipekan terakhir, perencanaan ini dihadiri oleh Mudir/Mudirah beserta pengajar-pengajar yang berada di beberapa cabang yang ada di

Medan. Kami bertemu di satu titik yaitu di Yayasan Semesta Mengaji Medan Tuntungan.

Perencanaan terhadap program tahsin tilawah Alqur'an siswa/santri di Yayasan Semesta Mengaji dilakukan secara rutin. Ketika peneliti melakukan observasi kelapangan yaitu di Yayasan Semesta Mengaji, peneliti melihat bahwa perencanaan tersebut diperbincangkan di dalam rapat atau musyawarah yang dihadiri oleh Mudir dan para pengajar. Adapun perencanaan yang dibuat tentunya berbeda-beda dalam setiap kegiatan, misalnya perencanaan program tahsin berbeda dengan perencanaan program tahfidz, akan tetapi pada perencanaan masing-masing kegiatan tentunya akan membahas tentang target pencapaian keberhasilan suatu kegiatan yang akan dilakukan. Dalam perencanaan juga akan dibahas bagaimana langkah-langkah atau cara dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu, seperti pelaksanaan rapat kerja/musyawah, kegiatan penerimaan santri baru, kegiatan penentuan kelas dan pengajar dan kegiatan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan (ujian).

a. Perencanaan Kegiatan penerimaan santri baru

Penerimaan santri baru di Yayasan Semesta Mengaji pada dasarnya harus mengikuti tes bacaan dan hafalan Alqur'an, guna melihat kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat memudahkan pembagian kelasnya. Pertama santri akan dimintai untuk melakukan tes bacaan, santri membaca surah pilihan yang telah ditetapkan oleh ustadzah yang memberikan tes tersebut. Biasanya ustadzah lebih sering memberikan surah Al-fatihah untuk dibaca, karena jika bacaan Al-fatihahnya sudah bagus, maka insya Allah bacaan yang lain pun sudah bagus. Ustadzah juga menuturkan:

Dimana-mana kalau belajar tahsin kebanyakan dimulai dengan mempelajari surah Al-fatihah, karena ayatnya yang terbilang sedikit serta yang selalu kita baca dalam shalat, oleh karena itu penting sekali dalam memperbaiki bacaan Alqur'an kita terutama yang sering dibawa shalat. Oleh karena itu untuk pengetesan santri baru pun dimulai dari surah Al-fatitah.

Setelah selesai mengetes bacaan, ustadzah akan menanyakan beberapa hukum tajwid dari koreksian yang dibacakan tersebut. Kedua

santri akan melakukan tes hafalan, santri diminta untuk menghafal sesuai kesanggupan calon santri dalam waktu yang telah ditentukan, disini santri harus menghafal sesuai kesanggupan masing-masing. Kemudian ustadzah akan memberikan penilaian dan menentukan kelas dan pengajar masing-masing siswa.

#### b. Perencanaan kegiatan penentuan kelas dan pengajar

Perencanaan kegiatan penentuan kelas dan pegajar di Yayasan Semesta Mengaji dilakukan melalui rapat khusus antara mudir dan para pengajar. Di dalam perencanaan ini membicarakan tentang penentuan kelas bagi siswa yang akan belajar di Yayasan Semesta Mengaji, untuk program tahsin sendiri dibagi menjadi dua kelas, kelas online dan kelas malam. Bagi santri yang berada di Yayasan Semesta Mengaji mengikuti kelas tahsin malam, dikarenakan di pagi sampai sore hari santri-santrinya mempunyai jadwal hafalan Alqur'an. Selain itu santri non muqim juga dapat belajar tahsin dan mengambil kelas online, untuk kelas online siswa belajar tahsin menggunakan video call langsung dengan pengajarnya.

Kegiatan tahsin non muqim ini dilakukan agar semua orang dapat belajar tahsin tilawah Alqur'an sesuai dengan waktu luangnya, dan tidak ada batas usia yang artinya menerima semua usia dimulai dari usia anak-anak, remaja, dewasa bahkan ibu-ibu pun bisa belajar Alqur'an, untuk pengajarnya sendiri dibagi-bagi ada khusus untuk program tahfidz dan juga khusus program tahsin sesuai dengan kemampuan masing-masing pengajar.

#### c. Perencanaan Ujian Pembelajaran

Untuk perencanaan ujian pembelajaran tahsin tilawah Alqur'an tersebut dilaksanakan sebulan sekali di akhir pekan, tujuannya untuk mengevaluasi perkembangan-perkembangan bacaan siswa terhadap metode yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pengajar. Pengajar diberikan kesempatan untuk mengajarkan siswa menggunakan metode apapun yang dapat menunjang kualitas bacaan siswa di Yayasan Semesta Mengaji, baik itu program tahfidz maupun program tahsin sendiri memiliki metode yang dapat menunjang kualitas hafalan serta bacaan siswa. Setelah itu akan

dilakukan penilaian terhadap perkembangan dari bacaan Alqur'an siswa dalam mengikuti program tahsin tilawah Alqur'an tersebut, kemudian akan dimasukkan ke dalam masing-masing link pencapaian santri yang dapat diakses oleh orangtua santri tersebut. Sehingga orangtua mengetahui perkembangan-perkembangan baik anaknya selama mengikuti program di Yayasan Semesta Mengaji.

Nilai-nilai akhir yang akan ditulis di sertifikat lulusan pun melihat seberapa cepat siswa dalam menghafalkan Alqur'an serta dinilai dari baik benarnya pengucapan huruf-huruf hijaiyah serta hukum dan sifat-sifatnya, yang artinya dilihat dari bagaimana cara siswa membacakan ayat suci Alqur'an.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan langsung hasil temuan selama berlangsungnya penelitian di Yayasan semesta mengaji. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan terkait bagaimana manajemen/pelaksanaan pembelajaran tahsin tilawah Alqur'an, hasil penelitian diperoleh dengan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan.

Pelaksanaan Tahsin Alqur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Alqur'an siswa di Yayasan semesta mengaji, maka terdapat beberapa bentuk pelaksanaan, baik itu bentuk ataupun metode di dalam pelaksanaan pembelajarannya.

##### **a. Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahsin Tilawah Alqur'an**

Pembelajaran tahsin tilawah Alqur'an di Yayasan Semesta Mengaji dilaksanakan di aula semesta mengaji setiap hari senin, rabu dan jum'at setelah melakukan amalan sehabis shalat isya, tepatnya jam 20.00-21.00 wib.

Kegiatan tahsin tilawah Alqur'an ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan-bacaan siswa sehingga dapat membacakan Alqur'an dengan baik dan benar menurut hukum ilmu tajwid. Kegiatan ini juga dilakukan agar siswa lebih mudah dalam menghafalkan Alqur'an, ketika bacaan sudah

bagus maka itu sangat berpengaruh bagi penghafal itu sendiri dalam menghafalkan ayat suci Alqur'an, penghafal akan lebih tenang dan mudah ketika menghafalkan Alqur'an karena bacaan yang sudah bagus dan lancar unuk dibaca.

Salah seorang pengajar yang berada di Yayasan semesta mengaji ustadzah Dinda Aristia Oviani yang juga mengajar di bidang tahsin menuturkan bahwa ada perbedaan cepat atau lambatnya seorang siswa dalam menghafalkan Alqur'an dapat dilihat dari segi bacaannya, yaitu antara siswa yang belum bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar dengan siswa yang sudah bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai hukum ilmu tajwid. Maka perbedaan cepat dan lambatnya seorang siswa dalam menghafal dapat dilihat dari bagaimana ia membaca Alqur'an.

Program tahsin tilawah Alqur'an ini seiring dengan didirikannya program menghafal Alqur'an, yang artinya sejak didirikannya yayasan ini. Karena untuk memulai menghafal Alqur'an perlu yang namanya tahsin tilawah Alqur'an agar terhindarnya para penghafal dari kesalahan-kesalahan saat menghafalkan Alqur'an.

Program tahsin tilawah Alqur'an juga dilaksanakan setiap hari bagi semua siswa selain yang mengambil program intensive, karena program intensive pada dasarnya hanya dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan sehingga bagi siswa yang ingin mengikuti program tersebut harus mengikuti syarat-syarat yang telah dicantumkan. Salah satu syaratnya yaitu siswa harus bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar dan dapat menghafalkan ayat suci Alqur'an 5 halaman perhari nya. Dengan waktu yang begitu singkat maka program ini hanya untuk menghafal saja dan berlaku bagi siswa yang sudah bagus bacaan Alqur'annya. Maka siswa yang belajar tahsin setiap hari adalah siswa yang mengikuti program reguler dan homeschooling, belajar tahsin setiap hari dilakukan setelah menyetorkan hafalan kemudian dilanjutkan belajar tahsin untuk hafalan selanjutnya, belajar tahsin ini bertujuan agar menghindari siswa dari

kesalahan-kesalahan saat menghafal Alqur'an dan ketika menyetorkan hafalan.

Dari hasil wawancara oleh salah-satu pengajar yang ada di Yayasan semesta mengaji ustadzah Dinda mengatakan tujuan dilaksanakannya program tahsin Alqur'an adalah:

1. Memberikan pengajaran bagi siswa-siswa/santriwati tentang tahsin yang benar.
2. Membangun kesadaran akan pentingnya membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai hukum ilmu tajwid.
3. Membimbing dan mengarahkan cara membaca Alqur'an secara bertahap untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut pembelajaran tahsin yang di tujukan untuk siswa/santri yang berada di Yayasan semesta mengaji ini memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin tilawah Alqur'an tersebut yaitu:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran tahsin dilakukan setelah shalat isya sampai jam 21:00 wib, yaitu kurang lebih satu jam. Dikarenakan waktu yang sangat sedikit dan ustadzah harus dapat memaksimalkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran tahsin berjalan dengan baik sesuai harapan. Oleh karena itu sebelum ustadzah masuk dan memulai pembelajaran semua siswa sudah duduk dan di halaqah yang terletak di aula Semesta Mengaji, para santri duduk saling berhadapan membuat dua shaf baris dan meja ustadzah sudah disediakan didepan. Para santri mengambil masing-masing Alqur'an yang tersusun rapi rak. Sebelum memulai pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an ustadzah terlebih dahulu membuka pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an dengan mengucapkan salam, kemudian dijawab oleh siswa-siswa dengan penuh semangat, setelah itu ustadzah memimpin dalam membacakan Alfatihah dan selanjutnya ustadzah mengucapkan "Hayya naftah liqoana biqiroatil basmalah (mari kita buka pertemuan kita dengan bacaan basmalah)" maka semua siswa bersama-sama membaca

“Bismillahirrahmanirrahiim”. Setelah itu, ustadzah mengecek kehadiran siswa satu-persatu.

## 2. Kegiatan Inti

Kemudian ustadzah membaca surah Al-fatihah per ayat, kemudian setelah satu ayat siswa menirukan bacaan ustadzah, begitu seterusnya sampai akhir ayat surah Al-fatihah.

Hasil wawancara bersama ustadzah Dinda menuturkan:

Alhamdulillah pelaksanaan program dalam pembekalan dan pengajaran dalam ilmu tahsin atau juga lebih dikenal dengan ilmu perbaikan bacaan dalam Alqur'an di Yayasan Semesta Mengaji bisa dikatakan lancar, sebelum kami memulai proses bacaan belajar mengajar, para santri sudah tertib menunggu ustadzah di ruang halaqah, dan juga membaca doa pembuka halaqah yang dimulai dengan membaca surah Al-fatihah, dikarenakan surah tersebut merupakan Ummul Qur'an. Setelah ustadzah memasuki ruang halaqah, kegiatan belajar mengajar pun dimulai, metode yang kami gunakan untuk belajar tahsin adalah metode talaqqi terlebih dahulu, yaitu pengajar mentalaqikan per ayat kepada santri dan kemudian santri mengulangi apa yang telah dibacakan oleh ustadzahnya. Begitu seterusnya sampai ayat terakhir dan masing-masing santri satu persatu ditunjuk untuk mengulang kembali bacaannya dari mulai ayat pertama sampai terakhir dan dikoreksi oleh ustadzahnya.

Ustadzah mengecek bacaan-bacaan yang masih belum benar, seperti bacaan makharijul huruf yang masih sulit dilafadzkan oleh beberapa santri dengan mendengarkan ayat-ayat yang dibacakan seperti pada bagian huruf-huruf yang masih sulit. Ustadzah Dinda meminta santri melafadzkan makharijul huruf secara bergantian, dimulai dari Siti melafadzkan ا sampai ي dan masih kesulitan untuk huruf ط, ظ, ع, dan ض, selanjutnya Fitri kesulitan di huruf ق dan خ, Putri kesulitan di huruf ه dan

ح, Tasya kesulitan di huruf ص, ظ, غ, ض, ش, karena hampir mirip pengucapannya, kemudian Siti Nur sulit membedakan huruf ص, ض, kemudian Alya mengalami kesalahan pada huruf ر, ض, kemudian Fildzah mengalami kesulitan saat mengucapkan huruf ر, ض, ظ, kemudian Wila kesulitan Melafadkan huruf ر, ق, غ, ع, و, kemudian Dzalfa kesulitan mengucap huruf ظ, ط.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan di akhir pembelajaran dengan sedikit motivasi, agar santri selalu semangat dalam belajar tahsin tilawah Al-Qur'an. Kemudian ustadzah memimpin santri untuk membaca doa kafaratul majlis bersama-sama, setelah membaca doa kafaratul majlis kemudian dilanjutkan doa rabitoh dan salam penutup. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadzah Dinda, selaku pengajar tahsin tilawah Al-Qur'an:

“Untuk menutup pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an ada sedikit motivasi agar santri tetap semangat belajar tahsin dan kemudian pembelajaran ditutup dengan doa kafaratul majlis serta doa rabitoh yang kami niatkan agar kekeluargaan di Yayasan Semesta Mengaji ini selalu diikat kuat oleh Allah Subhanahu wata'ala”.

#### c. Evaluasi Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an

Evaluasi pembelajaran tahsin tilawah Alqur'an di Yayasan Semesta Mengaji tersebut mempunyai dua macam evaluasi, yaitu evaluasi harian dan evaluasi mingguan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Dinda :

Evaluasi pembelajaran tahsin saya lakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, yaitu dengan melatih siswa terus-menerus pada pengucapan makhraj yang salah, dan ustadzah memberikan contoh pengucapan yang benar kemudian di ulangi oleh siswa begitu seterusnya sampai bacaan sudah benar atau mendekati benar. Dan dikhususkan untuk malam jum'at setoran bacaan

Alqur'an satu persatu agar saya mengetahui dan dapat memantau sejauh mana perubahan perbaikan pada bacaan siswa.

Adapun penjelasan dari kedua evaluasi tersebut yaitu:

#### 1. Evaluasi Harian

Evaluasi pembelajaran yang ada di Yayasan Semesta Mengaji terbagi menjadi dua yaitu harian dan bulanan. Evaluasi yang dilakukan setiap kali pembelajaran berlangsung disebut evaluasi harian, yaitu di hari senin, rabu dan jum'at. Evaluasi dilaksanakan langsung oleh ustadzah Dinda untuk siswa yang mengikuti pembelajaran tahsin. Evaluasi harian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran tahsin tilawah Alqur'an setiap pertemuan itu berlangsung. Sebagaimana yang dituturkan oleh ustadzah Dinda selaku pengajar tahsin:

Evaluasi saya lakukan ketika pembelajaran tahsin berlangsung, dimana saya melatih siswa satu persatu pada pengucapan makhraj yang salah, dan saya memberikan contoh bagaimana pengucapan makhraj yang benar, begitu seterusnya sampai semua santri mendapat giliran. Evaluasi ini dilakukan agar siswa lebih mudah mengingat apa yang saya praktekan dan mereka mempraktekannya langsung.

Adapun hasil wawancara dengan ustadzah Dinda sesuai dengan hasil observasi yang terjadi dilapangan oleh peneliti sendiri.

#### 2. Evaluasi Bulanan

Adapun evaluasi bulanan dilakukan diakhir bulan. Evaluasi ini yaitu siswa menyetorkan bacaan Alqur'an yang telah dipelajari di hari-hari sebelumnya secara individu kepada ustadzah Dinda. Setiap siswa membacakan ayat Alqur'an sesuai ayat Alqur'an yang telah dibacakan setiap pembelajaran tahsin. Jika bacaan nya sudah bagus dan benar maka siswa boleh melanjutkan pembelajaran tahsin pekan depan ke surah selanjutnya, untuk yang masih perlu perbaikan maka mengulangi surah yang dibacakan sampai benar-benar bisa dalam membacaknya secara benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid.

Adapun pelaksanaan evaluasi mingguan ini, setiap siswa wajib memakai Alqur'an nya masing-masing, setiap siswa akan diminta untuk membaca satu persatu. Ketika siswa sedang membacakan ayat Alqur'an tersebut maka ustadzah Putri memperhatikan bacaan yang dibacakan oleh siswa dan meluruskan atau membenarkan bacaan yang salah, setelah selesai membaca para siswa diberi tugas agar tetap mengulang bacaan tersebut di waktu senggang agar bacaan yang salah tersebut dapat dipraktekkan sehingga menjadi benar.

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahsin di Yayasan Semesta Mengaji menggunakan metode talaqqi dan setiap bulannya akan ada evaluasi bulanan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam pembelajaran tahsin tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan melihat keadan pembelajaran tahsin di atas maka ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahsin antara lain:

### **a. Faktor Pendukung dan penghambat**

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah dinda memaparkan saya di wawancarai.

“Menurut ustadzah, faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat santriwati dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di yayasan ini?

“Kalau menurut saya faktor yang mendukung santriwati yaitu dari potensi guru sendiri, karena guru dalam sebuah pembelajaran sangat penting perannya, kemudian situasi dan kondisi yang menjamin, kemampuan anak itu sendiri juga menjadi faktor pendukung, karena jika santriwati tersebut memiliki tekad yang kuat untuk belajar maka semua pelajaran bisa dijalankan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an kembali lagi kepada kemampuan anak-anak tersebut, terkadang standart bacaan saya dan anak-anak itu berbeda, saya sudah memberi contoh bacaan yang benar, tapi terkadang anak-anak mengeluh karena huruf tersebut sangat sulit dibaca karena lidah anak tersebut masih kelu karena belum terbiasa”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung santriwati Yayasan Semesta Mengaji dalam belajar tahsin dengan metode talaqqi yaitu dari potensi guru tahsin itu sendiri, situasi dan kondisi yang nyaman dan juga niat yang kuat dari santriwati tersebut. Sedang faktor penghambat pembelajaran tahsin dengan metode talaqqi yaitu kemampuan dari santriwati tersebut dan ukuran bacaan antara ustadzah dan santri sangat berbeda sehingga santriwati sulit untuk melafadzkan beberapa huruf hijjiyah.

#### **b. Solusi dari masalah yang menghambat pembelajaran tahsin**

Solusi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan ketika ada masalah yang menghambat dan harus di pecahkan. Dalam hal ini solusi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang menghambat pada santriwati dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Bagaimana solusi serta penerapan ustadzah ketika ada santri yang mengalami hambatan saat mengucapkan beberapa huruf hijjaiyah? Untuk mengatasi masalah tersebut biasanya saya suruh anak-anak untuk mengulang-ulang huruf-huruf yang sulit di lafadzkan di asrama, dan di praktekkan di depan teman-temannya yang sudah mahir dalam melafadzkan huruf tersebut, dan biasanya saya menambahkan jadwal belajar tahsin kepada santriwati sesuai kebutuhan santriwati tersebut agar semakin mantap dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an”

Dari hasil wawancara diatas maka solusi ketika ada santriwati yang mengalami kesulitan saat melafadzkan bacaan Al-Qur'an maka ustadzah membuat jadwal belajar tahsin tambahan agar bacaan santriwati semakin bagus”.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Di Yayasan Semesta Mengaji**

##### **a. Perencanaan Pembelajaran Tahsin**

Perencanaan program tahsin tilawah Alqur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Alqur'an siswa di Yayasan Semesta Mengaji sudah cukup baik yakni sesuai dengan beberapa karakter dari tahap perencanaan. Perencanaan terhadap program tahsin tilawah Alqur'an siswa/santri di Yayasan Semesta Mengaji secara rutin dilakukan terhadap seluruh program, mulai dari program tahfidz intensive, reguler, homeschooling dan program tahsin itu sendiri.

Perencanaan tersebut diperbincangkan di dalam rapat atau musyawarah yang dihadiri oleh Mudir dan para pengajar, adapun perencanaan yang dibuat tentunya berbeda-beda dalam setiap kegiatan, misalnya perencanaan program tahsin berbeda dengan perencanaan program tahfidz, akan tetapi pada perencanaan masing-masing kegiatan tentunya akan membahas tentang target pencapaian keberhasilan suatu kegiatan yang akan dilakukan. Dalam perencanaan juga akan dibahas bagaimana langkah-langkah atau cara dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu, seperti pelaksanaan rapat kerja/musyawarah, kegiatan penerimaan santri baru, kegiatan penentuan kelas dan pengajar dan kegiatan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan tersebut meliputi:

a. Perencanaan Kegiatan penerimaan santri baru

Perencanaan kegiatan penerimaan santri baru dilaksanakan melalui rapat khusus antara mudir dan pengajar, perencanaan ini dilakukan untuk merencanakan apa-apa saja yang akan dilakukan saat penerimaan santri baru tersebut. Adapun perencanaan penerimaan santri baru di Yayasan Semesta Mengaji seperti calon santri diharuskan mengikuti tes bacaan dan hafalan Alqur'an terlebih dahulu, guna melihat kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat memudahkan pembagian kelasnya. Santri akan dimintai untuk melakukan tes bacaan Alqur'an, santri membaca surah pilihan yang telah ditetapkan oleh ustadzah yang memberikan tes tersebut. Biasanya ustadzah lebih sering memberikan surah Al-fatihah untuk dibaca.

Setelah melakukan tes bacaan, kemudian santri akan melakukan tes hafalan, santri diminta untuk menghafal sesuai kesanggupan calon santri dalam waktu yang telah ditentukan sesuai kesanggupan masing-masing calon santri. Adapun perencanaan ini dilakukan untuk menetapkan pembagian masing-masing kelas calon santri dan ustadzah yang akan membimbing calon santri tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan ustadzah dalam membimbing santri dalam melakukan pembelajaran sesuai kesanggupan masing-masing santri.

b. Perencanaan kegiatan penentuan kelas dan pengajar

Perencanaan kegiatan penentuan kelas dan pengajar juga dilakukan melalui rapat khusus antara mudir dan pengajar, di dalam perencanaan ini membicarakan tentang penentuan kelas bagi siswa yang akan belajar di Yayasan Semesta Mengaji, di dalam perencanaan ini mudir dan para pengajar membicarakan tentang pembagian kelas serta pengajar yang aktif dibidangnya masing-masing. Untuk program tahsin sendiri dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas online dan kelas malam.

Kegiatan tahsin di Yayasan Semesta Mengaji dapat dilakukan oleh yang mengikuti program muqim saja, adapun program online untuk santri yang non muqim yang mempunyai banyak kesibukan sehingga tidak dapat mengikuti program mu semua orang baik muqim atau non muqim, bagi program malam di khsuskan hanya bagi siswaqim. Untuk pengajarnya sendiri dibagi-bagi ada khusus untuk program tahfidz dan juga khusus program tahsin sesuai dengan kemampuan masing-masing pengajar.

c. Perencanaan Ujian Pembelajaran

Perencanaan ujian pembelajaran tentunya dilakukan melalui rapat khusus antara mudir dan para pengajar di Yayasan Semesta Mengaji, perencanaan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi perkembangan atau kualitas bacaan Alqur'an siswa. Perencanaan

ini dilakukan sebulan sekali diakhir pekan biasanya dihari senin, dan untuk ujiannya dilakukan dihari sabtu.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin

Pelaksanaan kegiatan tahsin tilawah Alqur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Alqur'an siswa di Yayasan semesta mengaji, maka terdapat beberapa bentuk pelaksanaan, baik itu bentuk ataupun metode di dalam pelaksanaan pembelajarannya, yaitu:

##### a. Pelaksanaan Pembelajaran Program Tahsin Tilawah Alqur'an

Pembelajaran tahsin tilawah Alqur'an di Yayasan Semesta Mengaji dilaksanakan pada malam hari di aula semesta mengaji setiap hari senin, rabu dan jum'at setelah melakukan amalan sehabis shalat isya, tepatnya jam 20.00-21.00 wib. Pembelajaran tahsin juga dilaksanakan setiap hari bagi siswa yang mengikuti program reguler dan homeschooling, dimana kedua program ini memang diperuntukkan bagi siswa yang perlu memperbaiki bacaan Alqur'annya, dimana program ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding siswa yang mengikuti program intensive. Perbaikan bacaan ini dilakukan setelah menyetorkan hafalan, setelah menyetorkan hafalan siswa diminta untuk perbaikan bacaan untuk hafalan yang akan dihafal dan disetorkan nanti.

Adapun pelaksanaan pembelajaran tahsin tilawah Alqur'an di Yayasan semesta mengaji tersebut memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu:

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran tahsin tilawah Alqur'an adalah ustadzah terlebih dahulu membuka pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an dengan mengucapkan salam, kemudian dijawab oleh siswa-siswa dengan penuh semangat, setelah itu ustadzah memimpin dalam membacakan Alfatihah dan diikuti oleh semua siswa dan selanjutnya ustadzah mengucapkan "Hayya naftah liqoana

biqiroatil basmalah (mari kita buka pertemuan kita dengan bacaan basmalah)” maka semua siswa bersama-sama membaca “Bismillahirrahmanirrahiim”. Setelah itu, ustadzah mengecek kehadiran siswa satu-persatu.

## 2. Kegiatan Inti

Adapun kegiatan inti, ustadzah memulai pembelajaran tahsin dengan membuka Alqur’an diikuti oleh semua siswa dan membuka surah Al-fatihah, kemudian ustadzah memberikan arahan yaitu ustadzah membaca lebih dulu kemudian diikuti oleh semua siswa. Ustadzah membaca surah Al-fatihah per ayat, kemudian setelah satu ayat siswa menirukan bacaan ustadzah, begitu seterusnya sampai akhir ayat surah Al-fatihah. Setelah selesai membacakan sampai akhir ayat, kemudian ustadzah menunjuk siswa satu persatu untuk membaca dari awal sampai akhir ayat dan langsung dikoreksi oleh ustadzah dimana kesalahan bacaan tersebut. Ustadzah juga meminta santri satu persatu melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dari mulai *alif* sampai *ya* dan ustadzah memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat makhrajnya yang dibacakan siswa tersebut.

## 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan di akhir pembelajaran dengan sedikit motivasi, agar santri selalu semangat dalam belajar tahsin tilawah Al-Qur’an. Kemudian ustadzah memimpin santri untuk membaca doa kafaratul majlis bersama-sama, setelah membaca doa kafaratul majelis kemudian dilanjutkan doa rabitoh dan salam penutup.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Tahsin Al-Qur’an dengan Metode Talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji terdapat faktor pendukung dan

penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin dengan metode talaqqi di Yayasan ini sebagai berikut:

Faktor pendukung pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji adalah faktor internal yang berasal dari santriwati itu sendiri, semakin kuat niat santriwati tersebut untuk belajar maka semakin mudah proses pembelajaran tahsin berlangsung, dan faktor eksternal yaitu dari potensi guru tahsin, kondisi dan situasi yang menjamin dan mendukung pembelajaran tahsin berlangsung. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tahsin dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji berdasarkan hasil wawancara diatas adalah kembali lagi kepada kemampuan santriwati tersebut, karena standart bacaan ustadzah dan santriwati berbeda menyebabkan terkadang santriwati mengeluh sulit untuk melafadzkan beberapa huruf hijjaiyah.

Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Yayasan Semesta Mengaji maka ustadzah membuat jadwal belajar tahsin di luar jadwal tahsin biasanya sebagai jam tambahan belajar tahsin untuk santriwati yang masih terdapat banyak kesalahan pada saat sedang membaca Al-Qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan serta pembahasan pada penelitian ini, maka hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di Yayasan Semesta Mengaji sebagai berikut:

Pembelajaran Tahsin AL-Qur'an dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji sudah cukup baik yakni sesuai dengan beberapa karakter dari tahap perencanaan. Adapun perencanaan tersebut diperbincangkan di dalam rapat atau musyawarah khusus bersama mudir dan para ustadzah, dilakukan dengan membuat perencanaan kegiatan penerimaan santri baru, kegiatan penentuan kelas dan pengajar dan kegiatan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan tersebut dilakukan dengan menentukan target dan tujuan yang hendak dicapai dari program-program yang dilakukan, bagaimana agar perencanaan yang telah direncanakan berjalan dan memberikan hasil yang maksimal.

Pelaksanaan kegiatan tahsin Al-qur'an dengan metode talqqi di Yayasan Semesta Mengaji memiliki beberapa pelaksanaan di dalam pelaksanaan pembelajarannya, yaitu: Pelaksanaan pembelajaran program tahsin tilawah Alqur'an yang didalamnya memiliki beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Evaluasi kegiatan tahsin tilawah Alqur'an dalam peningkatan kualitas bacaan Alqur'an siswa di Yayasan Semesta Mengaji memiliki dua tahapan evaluasi yaitu: 1) Evaluasi harian yang dilakukan setiap waktu pembelajaran berlangsung yaitu di hari senin, rabu dan jum'at malam. 2) Evaluasi bulanan dilakukan setiap bulannya tepatnya diakhir bulan, evaluasi bulanan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bacaan Alqur'an siswa yang dipelajari setiap pembelajarannya, pada evaluasi ini siswa akan membacakan ayat Alqur'an yang sudah dipelajari sebelumnya.

Dilihat dari faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode talaqqi yaitu potensi yang dimiliki ustdzah

pembimbing tahsin dan juga niat yang kuat dari santriwati untuk belajar tahsin Al- Qur'an. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran tahsin Al- Qur'an dengan metode talaqqi di Yayasan Semesta Mengaji kembali lagi dari kemampuan santriwati tersebut.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan di Yayasan Semesta Mengaji, kiranya peneliti ingin memberkan saran demi perbaikan supaya lebih baik kedepannya antara lain:

1. Kepada pengelola Yayasan Semesta Mengaji agar lebih meningkatkan keektifan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh santriwati, seperti papan tulis, buku tahsin, supaya santriwati semakin nyaman dan tenang dalam melaksanakan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Selain sarana prasarana alangkah baiknya jika waktu pembelajaran tahsin di perpanjang agar seluruh santriwati dapat menyetorkan bacaan nya kepada ustadzah pembim-bing tahsin, dan diharapkan juga ustdzah lebih kreatif lagi untuk menciptakan metode- metode pembelajran tahsin agar santriwati semakin semangat dan tidak cepat bosan pada saat belajar tahsin Al-Qur'an sedang berlangsung.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, semoga hasil penelitian yang sederhana ini dapat menjadi tambahan khasanah dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi para pelajar terkhusus yang sedang belajar tahsin dan menghafal Al-Qur'an semoga dapat bersabar, karena Rasulullah bersabda dalam hadistnya sabaik-baiknya manusia adalah yang belajar Al- Qur'an dan mengamalkannya.
4. Bagi para tenaga pendidik semoga selalu bersabar dalam membim-bing para pelajar dan semoga dapat mengembangkan kreatifitas metode pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan dengan satu metode belajar saja.

5. Bagi peneliti sendiri, semoga dapat dijadikan tambahan referensi untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama pada jenjang berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, A. L. (2012). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Diponegoro.
- Acep, H. (2011). *Ulumul Qur'an*. PT. Remaja Rosyidakarya.
- Al-Makky, H. B. M. A. (n.d.). *Bimbingan Tahsin Tilawah AL-Qur'an*.
- aziz Abdul, A. R. (2014). *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Markaz Al-Qur'an.
- Baduwailan Salim, A. (2014). *Cara Mudah Dan Hafal Al-Qur'an*. Kiswah Media.
- Bariyah, K., Aniah, S., Mardianto, & Nirwana. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Alquran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1–5.
- Bukhari, H. . (n.d.). *Keutamaan Al-Qur'an*.
- Cucu, S. (2016). *Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini*. 2(1).
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Hardiansyah, H. (2015). *Wawancara,observasi,Dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggali Data Kualitatif*. Pt.Raja Grafindo Persada.
- Hurman, M. (2014). Analisis Data Kualitatif. *UI Press*, 43.
- Iryadi, S. A.-M. dan Y. (2016). *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Alam Pena.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosyidakarya.
- Muhammad, A. (2013). *Kesalahan Yang Sering Terjadi Dalam Membaca Al-Qur'an*. Ahad Books.
- Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mursyid Hasan, F. (2014). *At-Tahsiin*.
- Nasrullah. (2019). *Tahsin Dan Tajwid Al-Qur'an*. Cv. Pena Ameen.
- Nizar Sa'ad Jabal, dan A. Y. K. (n.d.). *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*.

- Nurman Ginting, Z. (2019). *Pembinaan Pelaksanaan Fardu Kifayah dan Pelatihan Imam Anggota Muhammadiyah*. 1(1), 113.
- Q.S. Al-Furqon* : 32. (n.d.).
- Q.S. Al-Mujammil* 73:4. (n.d.).
- Raharjo, M. (2011). *Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori -Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Dan Tinjau Kritis*. Nusa Media.
- Raisya, R. Ibnu M. (2015). *Tahsin, Tajwid, Tahfidz*. Saufa.
- Rusman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis komputer*. Alfa Beta.
- Setiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Sumantri, S. A. & J. (2012). *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata imprint Kawan Pustaka.
- Zailani, E. S. (2021). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Madinatussalam Medan*. 1, 114–120.

## LAMPIRAN



Keterangan: Proses Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an di Yayasan Semesta Mengaji.

## RIWAYAT HIDUP



Adinda Saraan lahir di desa Sempung Polling pada tanggal 08 Desember 1999 sebagai anak bungsu dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri ibu Tetti br.Sihombing dan bapak Mungkin Saraan.

Pendidikan penulis di SD 010202 Buluduri selesai pada tahun 2010. Kemudian berlanjut ke SMP N 1 Laeparira selesai pada tahun 2013. Kemudian berlanjut ke MAS Pesantren Dairi Sidikalang mengambil jurusan IPS selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 berlanjut kuliah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah dan selesai pada bulan Februari tahun 2021. Kemudian 2018 diwaktu yang bersamaan penulis juga berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Pada tahun 2021, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Meriah, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, Kabupaten Pak-pak Bharat, dan pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan kegiatan Program Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) di MTsS Ulumul Qur'an Teladan.

E-mail : [adindasaraan089@gmail.com](mailto:adindasaraan089@gmail.com)

Medan, 17 September 2022

Penulis,

Adinda Saraan